

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT & MANGROVE

KAMPUNG KOTO RINGIN
KECAMATAN MEMPURA
KABUPATEN SIAK
PROVINSI RIAU



PEMERINTAH KAMPUNG
KOTO RINGIN



**PROFIL DESA
KAMPUNG KOTO RINGIN
KECAMATAN MEMPURA
KABUPATEN SIAK
PROVINSI RIAU**



**PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT
BADAN RESTORASI GAMBUT DAN MANGROVE
KEDEPUTIAN BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN**

LEMBAR PERSETUJUAN KAMPUNG
LAPORAN HASIL PEMETAAN SOSIAL DAN SPASIAL
KAMPUNG KOTO RINGIN, KECAMATAN MEMPURA
KABUPATEN SIAK, PROVINSI RIAU
TAHUN 2022



TIM PENYUSUN :

1. HENI INDRIANA (FASILITATOR DESA)
2. SISWORO (ENUMERATOR)
3. JUSANDA (ENUMERATOR)
4. BELVA REZON (TIM GIS)

Kami yang bertandatangan di bawah ini, selaku Penghulu dan Kerani Kampung Koto Ringin, Kecamatan Mempura, Kabupaten Siak, Provinsi Riau menyatakan keabsahan **Buku Profil Desa Peduli Gambut dan Mangrove 2022–Kampung Koto Ringin** yang disusun pada Agustus – Desember 2022 dengan partisipasi masyarakat Kampung Koto Ringin bersama Tim penyusun Profil Desa Mandiri Peduli Gambut dan Badan Restorasi Gambut dan Mangrove (BRGM) Republik Indonesia sebagai Buku Profil Kampung Koto Ringin yang akan dipergunakan untuk kegiatan pembangunan dan perbaikan Ekosistem Gambut wilayah Kampung Koto Ringin.

Kampung Koto Ringin, Desember 2022

Penghulu

Kerani

HARUN Z, S.E

SUPARMUN

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas perkenan-Nya, Laporan Profil Desa Mandiri Peduli Gambut Kampung Koto Ringin dapat diselesaikan. Kami mengucapkan terima kasih kepada Badan Restorasi Gambut Dan Mangrove Republik Indonesia, Pemerintah Kampung Koto Ringin, Penghulu Kampung Koto Ringin, Ketua Rukun Tetangga, Pengurus Lembaga, dan seluruh penduduk Kampung Koto Ringin Serta para pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Desa Mandiri Peduli Gambut dan Mangrove menjadi pendekatan yang menekankan pada unit Kampung dalam melembagakan upaya restorasi gambut di tingkat komunitas agar dapat dilakukan secara berkelanjutan. Profil Desa Mandiri Peduli Gambut dan Mangrove disusun dengan metode pengumpulan data berdasarkan kondisi sosial ekonomi dan sistem tenurialdi kampung. Hal ini menjadi tahapan awal yang penting dilakukan untuk memastikan tujuan dan program Desa Mandiri Peduli Gambut pada tahun 2021 ini. Kajian umum lokasi Desa Mandiri Peduli Gambut membutuhkan beragam data tata ruang (spasial), data sosial-ekonomi terkait mata pencaharian dan pengelolaan ekosistem gambut di dalam komunitas Kampung. Melalui dokumen ini nantinya diharapkan seluruh kalangan mendapatkan informasi mengenai segala yang ada didalam kampung mulai dari batas administrasi desa, penggunaan dan pemanfaatan lahan hingga potensi-potensi yang ada di Kampung Koto Ringin.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Badan Restorasi Gambut dan Mangrove (BRGM) yang sudah mempercayakan kami sebagai tim pemetaan sosial. Tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Kampung Koto Ringin yang telah mendukung kami dalam menyelesaikan pekerjaan sebagai tim pemetaan sosial. Semoga hasil yang kami peroleh dapat menjadi penunjang dalam segala aktivitas dalam mengembangkan potensi lahan gambut dan sumber daya manusia di Kampung Koto Ringin. Buku profil yang telah dihasilkan ini tentunya masih jauh dari sempurna, maka koreksi dan masukkan untuk penyempurnaan sangat diharapkan. Demikian dan terima kasih.

Kampung Koto Ringin, Desember 2022

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN KAMPUNG	3
KATA PENGANTAR	4
DAFTAR ISI	5
DAFTAR TABEL	7
DAFTAR GAMBAR	8
1.1. Lokasi Kampung	9
1.2. Orbitasi.....	11
1.3. Batas dan Luas Wilayah	11
1.4. Fasilitas Umum dan Sosial.....	12
1.5. Data Umum Penduduk.....	19
1.6. Tingkat Kepadatan Penduduk	21
BAB II LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT	23
2.1. Jenis Tanah dan Gambut.....	23
2.2. Iklim	25
2.3. Keanekaragaman Hayati	28
2.4. Hidrologi di Lahan Gambut – Mangrove	29
2.5. Perubahan Ekosistem Gambut	31
BAB III PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	32
3.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan	32
3.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan.....	33
3.3. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap	36
BAB IV KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	37
4.1. Sejarah Komunitas	37
4.2. Etnis, Bahasa, Agama	37
4.3. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam	39
BAB V PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN	40
5.1. Pembentukan Pemerintahan.....	40
5.2. Kepemimpinan Tradisional	40
5.3. Aktor Berpengaruh	40
5.4. Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan	41
5.5. Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Informal	42
BAB VI KELEMBAGAAN SOSIAL.....	43
6.1. Organisasi Sosial Formal	43
6.2. Organisasi Sosial Non Formal.....	44
6.3. Jejaring Sosial Kampung.....	46
BAB VII PEREKONOMIAN KAMPUNG	47
7.1. Pendapatan dan Belanja Kampung	47
7.2. Pola Mata Pencaharian	49
7.3. Industri dan Pengolahan di Kampung.....	52
7.4. Komoditas Potensial	54
7.5. Kelembagaan Ekonomi	56
7.6. Jaringan Pasar dan Distribusi Komoditas	56
BAB VIII PENGUSAHAAN DAN PEMANFAATAN LAHAN DAN SUMBER DAYA ALAM	57
8.1. Pemanfaatan Lahan dan Sumber Daya Alam.....	57

8.2. Penguasaan Lahan dan Sumber Daya Alam	58
8.3. Penguasaan Lahan Gambut – Mangrove atau Parit/Handil	58
8.4. Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut – Mangrove)	59
8.5. Sengketa Tanah di Lahan Gambut – Mangrove dan Non Gambut	59
BAB IX PROYEK PEMBANGUNAN DI KAMPUNG	60
BAB X PELAKSANAAN RESTORASI GAMBUT	61
Bab X Penutup	63
11.1. Kesimpulan	63
11.2. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orbitasi Kampung Koto Ringin	11
Tabel 1. 2 Batas wilayah Kampung Koto Ringin.....	11
Tabel 1. 3 Fasilitas Umum Di Kampung Koto Ringin	12
Tabel 1. 4 Fasilitas Sosial Di Kampung Koto Ringin	14
Tabel 1. 5 Data Penduduk Kampung Koto Ringin	19
Tabel 1. 6 Jumlah Kepala Keluarga Kampung Koto Ringin	19
Tabel 1. 7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Rentang Usia.....	20
Tabel 1. 8 Tingkat Pendidikan Warga Kampung Koto Ringin Tahun 2022	21
Tabel 1. 9 Kepadatan Penduduk Kampung Koto Ringin	22
Tabel 1. 10 Tingkat Kepadatan Penduduk Kampung Koto Ringin	22
Tabel 2. 1 Ketebalan Kematangan Gambut di Kampung Koto Ringin	24
Tabel 2. 2 Suhu dan Curah Hujan Tiap Bulan Kampung Koto Ringin	26
Tabel 2. 3 Kalender Musim Kampung Koto Ringin	27
Tabel 2. 4 Bagan Kecenderungan Perubahan Keanekaragaman Hayati di Gambut	28
Tabel 2. 5 Hidrologi di Lahan Gambut	31
Tabel 3. 1 Jumlah Tenaga Pendidik Di Kampung Koto Ringin.....	32
Tabel 3. 2 Jumlah Tenaga Kesehatan di Kampung Koto Ringin.....	33
Tabel 3. 3 Sarana dan Prasarana Pendidikan di Kampung Koto Ringin	33
Tabel 3. 4 Sarana dan Prasarana Kesehatan Kampung Koto Ringin	36
Tabel 4. 1 Komposisi Etnis/Suku Kampung Koto Ringin	38
Tabel 4. 2 Penganut Agama & Kepercayaan.....	38
Tabel 5. 1 Sejarah Pemerintahan Kampung Koto Ringin Setelah Pemekaran	40
Tabel 5. 2 Aktor Berpengaruh di Kampung Koto Ringin	41
Tabel 6. 1 Organisasi Sosial Formal di Kampung Koto Ringin.....	43
Tabel 6. 2 Organisasi Sosial Non Formal di Kampung Koto Ringin.....	44
Tabel 6. 3 Analisis Hubungan Kelembagaan di Kampung Koto Ringin	45
Tabel 7. 1 Perbandingan Pendapatan Kampung Koto Ringin Tahun 2021 dan Tahun 2022	48
Tabel 7. 2 Rekapitulasi Pengeluaran Belanja Kampung Koto Ringin Tahun Anggaran 2021 dan 2022 ...	48
Tabel 7. 3 Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Kampung Koto Ringin	49
Tabel 7. 4 Tingkat Pendapatan Warga Berdasarkan Rumah Tangga.....	50
Tabel 7. 5 Matrik Profil Aktivitas Analisis Gender	51
Tabel 7. 6 Matrik Profil Akses dan Kontrol Analisis Gender	51
Tabel 7. 7 Hasil Olahan Komoditas Kampung Koto Ringin	53
Tabel 7. 8 Komoditas Potensial di Lahan Gambut - Mangrove	55
Tabel 8. 1 Pemanfaatan Lahan Kampung Koto Ringin.....	57
Tabel 10. 1 Persepsi Masyarakat Kampung Koto Ringin Terhadap Restorasi Gambut	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Lokasi Kampung Koto Ringin	10
Gambar 1. 2 Sketsa Kampung Koto Ringin	13
Gambar 1. 3 Peta Indikatif Wilayah Administrasi Kampung Koto Ringin	17
Gambar 2. 1 Gambut Saprik (Matang) di Sekitar Pemukiman dan Kebun Kelapa Sawit	24
Gambar 2. 2 Jenis Tanah Kampung Koto Ringin	25
Gambar 3. 1 Kondisi Sarana Pendidikan Kampung Koto Ringin	35
Gambar 4. 1 Komposisi Etnis/Suku Kampung Koto Ringin	38
Gambar 4. 2 Penganut Agama & Kepercayaan	39
Gambar 6. 1 Diagram Venn Analisis Kelembagaan	46
Gambar 7. 1 Hasil Pengolahan di Kampung Koto Ringin	53
Gambar 8. 1 Peta Pemanfaatan Lahan Kampung Koto Ringin	58
Gambar 8. 2 Peta Penguasaan Lahan Kampung Koto Ringin	59



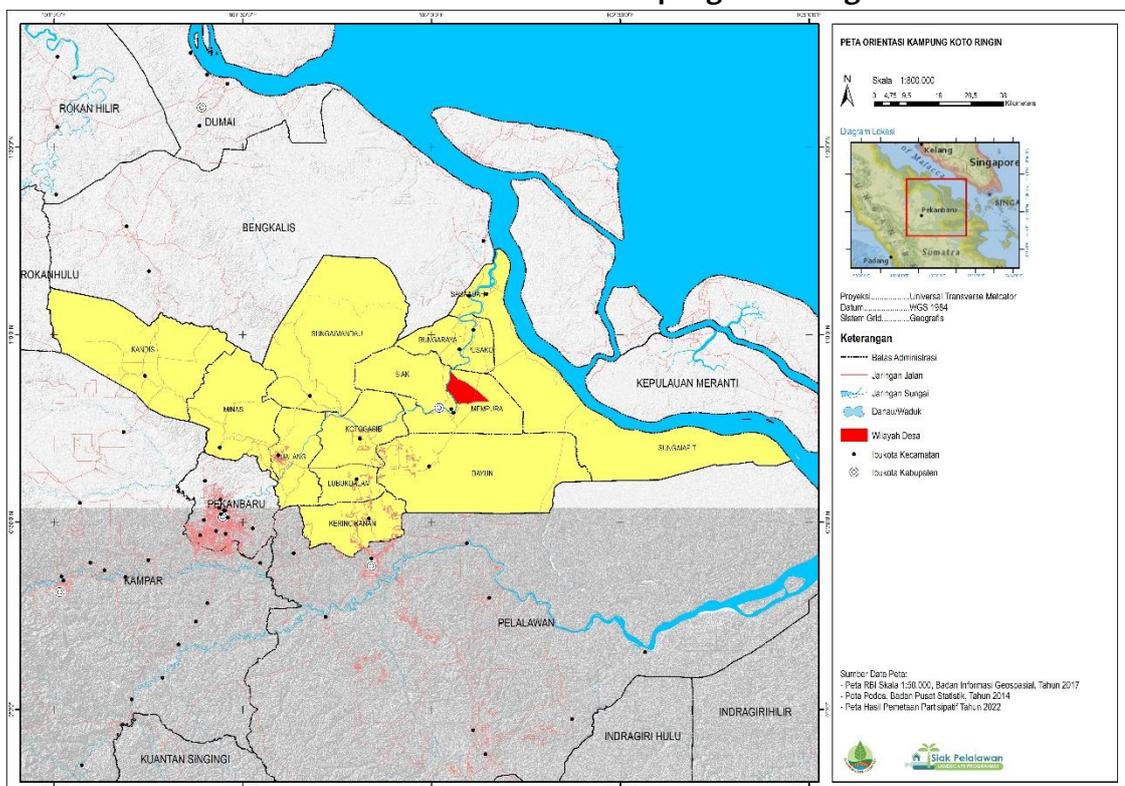
BAB I GAMBARAN UMUM KAMPUNG

1.1. Lokasi Kampung

Penamaan desa di Kabupaten Siak diganti dengan kampung, hal ini mengacu pada Pasal 1 ayat 1 Undang-undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa (UU Desa), yang menjadi dasar terbitnya Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Siak Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Perubahan Penamaan Desa Menjadi Kampung. Perubahan penamaan ini tidak hanya desa saja yang berganti, tetapi penamaan untuk aparat serta struktur organisasi pemerintahan juga dirubah sesuai dengan penyebutan setempat. Dalam perubahan penamaan ini Kepala Desa menjadi Penghulu, Sekretaris Desa menjadi Kerani, Rukun Warga menjadi Rukun Kampung dan beberapa pergantian lainnya ke penamaan setempat.

Kampung Koto Ringin secara administrative adalah bagian dari Kecamatan Mempura. Kampung Koto Ringin terdiri dari 2 Dusun, 4 Rukun Warga (RW), dan 7 Rukun Tetangga (RT). Secara astronomis terletak pada posisi Koordinat $102^{\circ} 2' 20,284''$ E Bujur Timur dan $0^{\circ} 48' 55,463''$ N Lintang Utara. Secara geografis berada di tepi Sungai Siak. Berada pada ketinggian $\pm 6-10$ meter di atas permukaan laut (mdpl), Kampung Koto Ringin merupakan daerah dataran rendah yang melandai. Rincian letak dan posisi Kampung Koto Ringin dapat dilihat pada peta berikut:

Gambar. 1 Peta Lokasi Kampung Koto Ringin



Sumber: Pemetaan Partisipatif Tahun 2022

1.2. Orbitasi

Akses menuju Kampung Koto Ringin dari Pekanbaru (Ibukota Provinsi Riau) dapat ditempuh melalui jalur darat dengan waktu tempuh sekitar 3 jam perjalanan dengan kendaraan bermotor melalui jalan lintas Sumatera hingga jalan lintas Maredan - Simpang Beringin dan jalan Baru Bakal hingga simpang jalan lintas Perawang - Siak. Kondisi jalan yang cukup baik membuat perjalanan menjadi mudah untuk diakses menggunakan sepeda motor atau mobil. Selain menggunakan kendaraan pribadi, perjalanan ke Pekanbaru juga bisa menggunakan kendaraan umum travel dengan tarif biaya Rp100.000. Perkiraan akses jarak dan waktu tempuh Kampung Koto Ringin menuju pusat pemerintahan ibu kota kecamatan, ibukota kabupaten dan ibukota provinsi disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. 1 Orbitasi Kampung Koto Ringin

No	Uraian	Keterangan
1	Ke Ibu kota Kecamatan Mempura	
	Jarak	± 8 KM
	Waktu tempuh dengan kendaraan bermotor	± 13 Menit
	Tidak tersedia transportasi umum	-
2	Ke Ibu kota Kabupaten Siak	
	Jarak	± 15 KM
	Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor	± 24 Menit
	Tidak tersedia transportasi umum	-
3	Ke Ibu kota Provinsi (Pekanbaru)	
	Jarak	± 102 KM
	Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor	± 2 Jam 23 Menit
	Kendaraan umum ke ibu kota provinsi	± 2 Jam 36 Menit

Sumber: Pengamatan langsung di lapangan

1.3. Batas dan Luas Wilayah

Berdasarkan data pada dokumen RPJMKam 2020-2026 luas wilayah 5.939,132 hektare, sementara berdasarkan data spasial wilayah administrasi kampung hasil pemutakhiran data wilayah administrasi kampung/kelurahan yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik pada bulan Agustus 2022, menunjukkan luas Kampung Koto Ringin adalah 5.939,132 hektare. Sedangkan berdasarkan hasil pemetaan spasial partisipatif adalah ± 5.802,35 hektare.

Batas wilayah kampung di sebelah timur dan sebelah Utara adalah Kampung Sungai Barbari, sebelah barat berbatasan dengan Kampung Langkai, yang ditandai dengan batas alam Sungai Siak, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Kampung Paluh. Batas-batas wilayah administrasi Kampung Koto Ringin disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. 2 Batas wilayah Kampung Koto Ringin

No	Batas	Wilayah Berbatasan	Kecamatan
1	Sebelah Utara	Kampung Sungai Barbari	Kecamatan Pusako
2	Sebelah Timur	Kampung Sungai Barbari	Kecamatan Pusako
3	Sebelah Selatan	Kampung Paluh	Kecamatan Mempura
4	Sebelah Barat	Kampung Langkai	Kecamatan Siak

Sumber: Hasil Pemetaan Partisipatif Kampung Koto Ringin tahun 2022

Informasi mengenai wilayah administrasi Kampung Koto Ringin ini masih indikatif, yang diperoleh melalui pengumpulan informasi dari pemerintah dan tokoh-tokoh kunci yang memahami sejarah dan riwayat kewilayahan Kampung Koto Ringin dengan metode

pemetaan partisipatif. Hasil pemetaan partisipatif ini belum dilakukan konfirmasi dengan kampung-kampung sempadan, kecamatan dan kabupaten. Namun setidaknya peta yang dihasilkan ini merupakan bentuk partisipasi masyarakat dalam penetapan wilayahnya sendiri. Sehingga diharapkan peta ini dapat dijadikan acuan dalam penetapan wilayah definitif Kampung Koto Ringin oleh pemerintah daerah Kabupaten Siak kedepannya sesuai dengan kaidah dan aturan-aturan yang berlaku.

1.4. Fasilitas Umum dan Sosial

Kampung Koto Ringin memiliki berbagai fasilitas umum dan sosial yang dibangun dari berbagai sumber dana, seperti pendanaan oleh Pemerintah Kabupaten dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), Pemerintah Kampung dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung (APBKam) dan swadaya dari masyarakat.

Fasilitas umum yang ada di Kampung Koto Ringin seperti jalan sudah cukup lengkap dan dalam kondisi yang baik sehingga memudahkan mobilisasi masyarakat menuju dan keluar kampung. Beberapa jalan dan gang kecil juga sudah disemenisasi sehingga akses menuju ke pemukiman dan lahan kebun masyarakat semakin mudah, meski sebagian masih dalam kondisi rusak ringan namun tidak membatasi kegiatan dan mobilisasi masyarakat. Kategori baik dan rusak ringan ini dilihat dari kondisi fisik sarana, kondisi baik berarti tidak ada kerusakan dan sarana tersebut dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Berikut merupakan data mengenai jenis fasilitas umum di Kampung Koto Ringin:

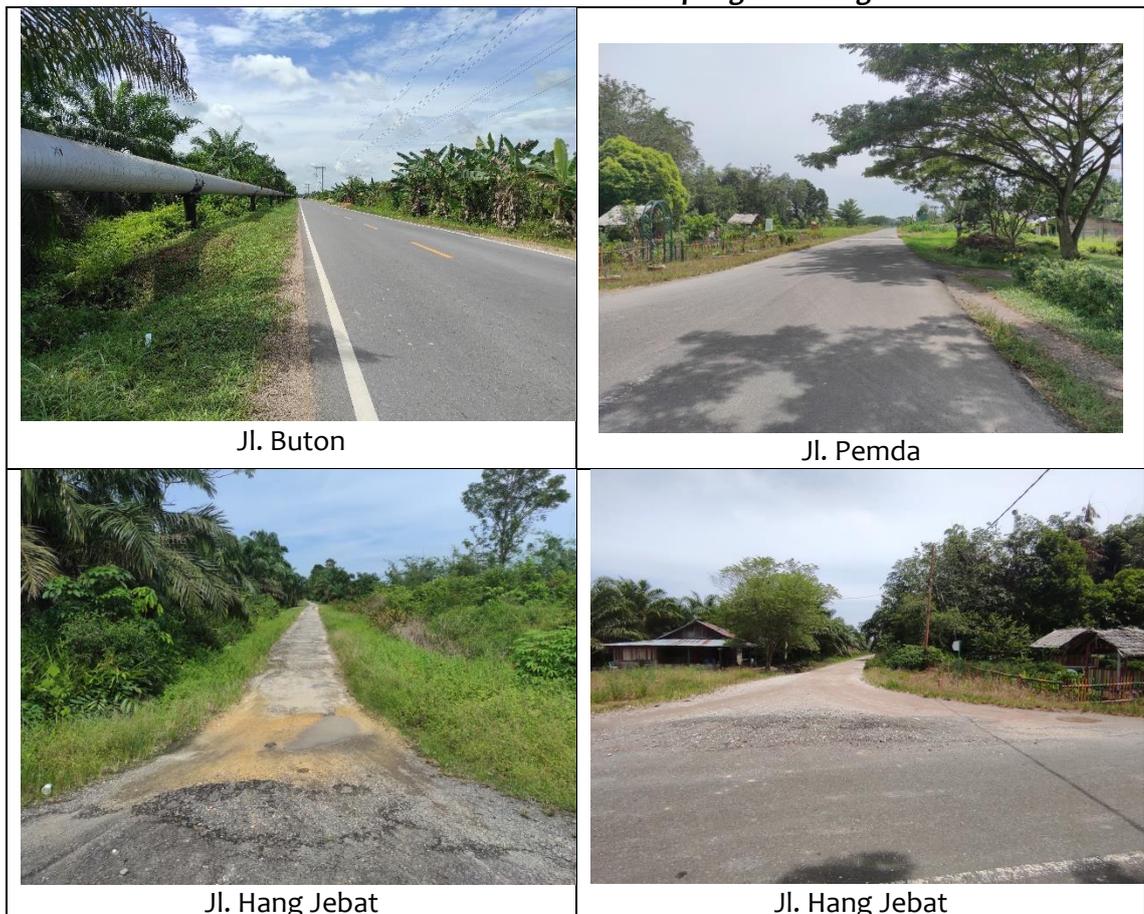
Tabel 1.3 Fasilitas Umum Di Kampung Koto Ringin

No	Jenis Prasarana	Biaya	Volume	Kondisi	Lokasi
Sarana Jalan					
1	Jl. Pemda	APBD	1 Unit	Baik	Dusun Sungai Pinang
2	Jl. Lintas Buton	APBN	1 Unit	Baik	Dusun Sungai Pinang
3	Jl. Hang Lekir	APBKam	1 Unit	Baik	Dusun Sungai Pinang
4	Jl. Hang Jebat	APBKam	1 Unit	Baik	Dusun Sungai Pinang
5	Jl. Hang Tuah	APBKam	1 Unit	Baik	Dusun Sungai Pinang
6	Jl. Perjuangan	APBKam	1 Unit	Baik	Dusun Sungai Niur
7	Jl. Dahlia	APBKam	1 Unit	Baik	Dusun Sungai Pinang
8	Jl. Parit Kuala	APBKam	1 Unit	Baik	Dusun Sungai Niur
9	Jl. Bandes	APBKam	1 Unit	Baik	Dusun Sungai Pinang
10	Jl. Ponpes	APBKam	1 Unit	Baik	Dusun Sungai Pinang
11	Jl. Kebun	APBKam	1 Unit	Baik	Dusun Sungai Niur
12	Jl. Atan Ahmad	APBKam	1 Unit	Baik	Dusun Sungai Niur
13	Jl. Tuk Mudim Maaris	APBKam	1 Unit	Baik	Dusun Sungai Niur
14	Gg. Kamboja	APBKam	1 Unit	Baik	Dusun Sungai Pinang

15	Gg. Durian	APBKam	1 Unit	Baik	Dusun Pinang	Sungai
16	Gg. Pinang	APBKam	1 Unit	Baik	Dusun Pinang	Sungai
17	Gg. Mushola	APBKam	1 Unit	Baik	Dusun Pinang	Sungai
18	Gg. Ilyas	APBKam	1 Unit	Baik	Dusun Pinang	Sungai
Sarana Jembatan						
1	Jembatan	APBD	1 Unit	Baik	Dusun Pinang	Sungai
2	Jembatan (Box Culvert) Jl. Hang Lekir	DK, Pokmas, APBD Siak	25 Unit	Baik	Dusun Pinang	Sungai
3	Jembatan (Box Culvert)			Baik	Dusun Sungai Niur	
4	Jembatan Besi	DK	2 Unit	Baik	Dusun Sungai Niur	
5	Jembatan Besi	DK	3 Unit	Baik	Dusun Pinang	Sungai

Sumber: Hasil FGD Tim Pemetaan dengan Masyarakat Kampung Koto Rigin

Gambar 1. 1 Fasilitas Umum di Kampung Koto Ringin





Sumber: Dokumentasi Lapangan

Fasilitas Sosial yang terdapat di Kampung Koto Ringin di antaranya terdiri dari sarana dan prasarana perkantoran, tempat ibadah, pemakaman, air bersih dan olahraga. Sarana perkantoran yang terdapat di Kampung Koto Ringin di antaranya Kantor Penghulu, Kantor BUMKam, Kantor Koperasi dan Kantor Manggala Agni. Semua sarana perkantoran yang ada di Kampung Koto Ringin kondisinya baik dan terawat.

Tabel 1. 4 Fasilitas Sosial Di Kampung Koto Ringin

No	Fasilitas	Volume	Lokasi	Kondisi	Pembiayaan
Sarana Pendidikan					
1	Pondok Pesantren Al-Islam Siak	1 Unit	Dusun Sungai Pinang	Baik	Swadaya
2	Madrasaah Ibtidaiyah Imam Ahmad	1 Unit	Jl. Hang Jebat RT 003 RW 002 Dusun Sungai Pinang	Baik	Swadaya
3	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Cempaka	1 Unit	Jl. Hang Lekir RT04 RW 02 Dusun Sungai Pinang	Baik	APBKam

4	Taman Kanak-kanak(TK) Aster	1 Unit	Dusun Sungai Pinang	Baik	Swadaya
5	Sekolah Dasar Negeri (SDN) 05 Sungai Pinang	1 Unit	Dusun Sungai Pinang	Baik	APBD Siak
6	SDN 07Sungai Niur	1 Unit	Dusun Sungai Niur	Baik	APBD Siak
7	Sekeolah Menengah Pertama (SMP) Satu Atap	1 Unit	Dusun Sungai Niur	Baik	APBD Siak
8	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	1 Unit	Dusun Sungai Niur	Baik	APBKam
9	Madrasah Nurul Hikmah	1 Unit	Dusun Sungai Niur	Baik	DK
Sarana Kesehatan					
1.	Pondok Bersalin Kampung (Polindes)	1 unit	Dusun Sungai Pinang	Baik	APBKam
2.	Puskesmas Pemabantu (Pustu)	1 unit	Dusun Sungai Pinang	Baik	-
3	Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Ibu Hamil Edelweiss	1 unit	Dusun Sungai Pinang	Baik	APBKam
4	Posyandu Balita Sakura	1 unit	Dusun Sungai Pinang	Baik	APBKam
5	Posyandu Lansia Sejahtera	1 unit	Dusun Sungai Pinang	Baik	APBKam
6	Posyandu	1 Unit	Dusun Sungai Niur	Baik	APBKam

7	Polindes	1 Unit	Dusun Sungai Niur	Baik	APBKam
Sarana Ibadah					
1	Masjid Al Muttaqin	1 Unit	Jl. Pemda Dusun Sungai Pinang	Baik	Swadaya
2	Mushola Al Maghfiroh	1 Unit	Dusun Sungai Pinang	Baik	Swadaya
3	Mushola Nurul Ikhlas	1 Unit	Dusun Sungai Pinang	Baik	Swadaya
4	Mushola Al Furqan	1 Unit	Dusun Sungai Pinang	Baik	Swadaya
5	Mushola Al Ikhlas	1 Unit	Dusun Sungai Pinang	Baik	Swadaya
6	Masjid Nurul Hidayah	1 Unit	Dusun Sungai Niur	Baik	Swadaya
Sarana Olahraga					
1	Lapangan Sepak Bola	1 Unit	Dusun Sungai Pinang	Baik	Swadaya
2	Lapangan Sepak Bola	1 Unit	Dusun Sungai Niur	Baik	Swadaya
3	Lapangan Bola Voli	1 Unit	Dusun Sungai Pinang	Baik	Swadaya
Sarana Pertemuan					
1	Gedung Pertemuan	1 Unit	Dusun Sungai Pinang	Baik	DK
Sarana Pemakaman Umum					
1	Tempat Pemakaman Umum (TPU) Sungai Pinang		Dusun Sungai Pinang	Baik	Swadaya
2	Tempat Pemakaman Umum Belantik		Dusun Sungai Pinang	Baik	Swadaya

3	Tempat Pemakaman Umum (TPU)		Dusun Sungai Niur	Baik	Swadaya
Sarana Gedung & Perkantoran					
1	Kantor Penghulu	1 Unit	Dusun Sungai Pinang	Baik	APBD
2	Manggala Agni Daops Siak	1 Unit	Dusun Sungai Pinang	Baik	APBN
3	Kantor Bumkam Amanah	1 Unit	Dusun Sungai Pinang	Baik	APBD
4	Kantor Koperasi Beringin Jaya	1 Unit	Dusun Sungai Pinang	Baik	Swadaya
Sarana Air Bersih Baik					
1	Pamsimas	1 unit	Dusun Sungai Niur	Baik	-
Sarana Lainnya					
1	Pos Bhabinkamtibmas	1 Unit	Dusun Sungai Pinang	Baik	DK

Sumber: Hasil FGD 1 Pemetaan Partisipatif kampung Koto Ringin tahun 2022

Gambar 1. 2 Fasilitas Sosial di Kampung Koto Ringin



Kantor Kampung Koto Ringin



Koperasi Beringin Jaya



Masjid Al Muttaqin



Masjid Nurul Hidayah



Mushola Al Maghfiroh



Mushola Al Furqan



Mushola Al Ikhlas



Mushola Nurul Ikhlas



BUMkam Amanah



Mushola Nurul Yakin



Sumber: Dokumentasi Lapangan

1.5. Data Umum Penduduk

Jumlah penduduk di Kampung Koto Ringin pada tahun 2022 berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen Kampung Koto Ringin sebanyak 1.579 jiwa. Terdiri dari 833 laki-laki dan 746 perempuan. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Kampung Koto Ringin pada tahun 2021, terjadi pengurangan jumlah penduduk yang signifikan dari total jumlah penduduk tahun 2021 sebanyak 1.710 jiwa. Terjadi pengurangan jumlah penduduk sebanyak 131 jiwa, laki-laki sebanyak 60 orang dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 71 orang. Hal ini dikarenakan banyak warga yang pindah tanpa sepengetahuan kampung, dan ada warga yang meninggal.

Tabel 1. 5 Data Penduduk Kampung Koto Ringin

No	Dusun	Jumlah Penduduk		Jumlah (Jiwa)
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Sungai Pinang	606	515	1.121
2	Sungai Niur	227	231	458
Total Penduduk		833	746	1.579

Sumber: Profil Kampung Koto Ringin Tahun 2022

Jumlah Kepala Keluarga (KK) yang berada dan menetap di Kampung Koto Ringin saat ini tercatat sebanyak 447 KK. Untuk jumlah Kepala Keluarga terjadi pengurangan sebanyak 48 KK jika dibandingkan dengan jumlah KK pada tahun 2021 yaitu sejumlah 495 KK. Pengurangan jumlah KK ini mempengaruhi jumlah pengurangan penduduk dikarenakan pengurangan banyak KK yang pindah tanpa sepengetahuan kampung.

Tabel 1. 6 Jumlah Kepala Keluarga Kampung Koto Ringin

No	Dusun	Jumlah KK		Total KK
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Sungai Pinang	287	28	315
2	Sungai Niur	120	12	132
Total		407	40	447

Sumber: Profil Kampung Koto Ringin Tahun 2022.

Jumlah penduduk di Kampung Koto Ringin juga dapat dijabarkan menurut usia, seperti yang tercatat di dokumen Kampung Koto Ringin Tahun 2022. Usia terbanyak di Koto Ringin ialah pada rentang usia 45 hingga 49 tahun dengan persentase 22% dari total penduduk Kampung Koto Ringin.

Tingginya jumlah penduduk berusia muda ini diharapkan bisa membawa perubahan yang baik bagi kampung dan bisa menjadi calon pemimpin yang akan menggerakkan roda perekonomian kampung. Di Kampung Koto Ringin, banyak pemuda yang mengisi posisi di pemerintahan kampung, dan hal ini membawa pengaruh positif karena kinerja etos kerja mereka masih sangat tinggi. Persentase usia produktif dengan rentang usia 20 hingga 49 tahun di Kampung Koto Ringin yaitu sebesar 65,5%. Hal ini menunjukkan bahwa potensi sumber daya manusia di Kampung Koto Ringin bisa terus berkembang dan sudah semestinya didukung dengan kelengkapan sarana dan prasarana pendukung oleh Pemerintah Kampung.

Tabel 1. 7Jumlah Penduduk Berdasarkan Rentang Usia

Penduduk (Usia)	Jumlah	Persentase
Usia 0-5 thn	119	7,5
Usia 6-15 thn	52	3
Usia 15-19thn	222	14,0
Usia 20-24 thn	104	6,5
Usia 25-29 thn	79	5,0
Usia 30-34 thn	97	6
Usia 35-39thn	155	10
Usia 40-44 thn	248	16
Usia 45-49 thn	342	22
Usia 50-54 thn	103	6,5
Usia 55-59 thn	41	2,5
Usia 60 ke atas	17	1,0
Total	1.579 Jiwa	100,00 %

Sumber: Dokumen Kampung Koto Ringin Tahun 2022.

Berdasarkan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat, penduduk Kampung Koto Ringin mayoritas merupakan tamatan SD/ sederajat yaitu sebanyak 25,2% dari total masyarakatnya. Selain itu persentase terbesar juga berasal dari jumlah masyarakat yang sedang sekolah dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat yaitu sebanyak 26,5%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Kampung Koto Ringin sudah sadar akan pentingnya mendapatkan ilmu pengetahuan dari bangku sekolah. Selain menjalani pendidikan wajib 9 tahun, sebanyak 57 masyarakat Kampung Koto Ringin atau sekitar 3,5% sudah dan sedang menempuh pendidikan setingkat S1/ sederajat.

Tabel 1. 8 Tingkat Pendidikan Warga Kampung Koto Ringin Tahun 2022

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Belum sekolah	94	6
Sedang TK/Play Group	35	2,2
Tidak Pernah Sekolah	88	5,5
Sedang SD/ sederajat	223	14,1
Tamat SD	399	25,2
Tidak Tamat SD	11	0,6
Sedang SLTP/ sederajat	118	7,4
Tamat SLTP/ sederajat	138	9
Tidak Tamat SLTP/ sederajat	35	2,2
Sedang SLTA/ sederajat	80	5
Tamat SLTA/ sederajat	267	17
Tamat D1/ sederajat	24	1,5
Tamat D2/ sederajat	2	0,1
Tamat D4/ sederajat	8	0,5
Sedang S1/ sederajat	21	1,3
Tamat S1/ sederajat	36	2,2
Total	1.579	100,00

Sumber: Dukumen Kampung Koto Ringin Tahun 2022.

1.6. Tingkat Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk ialah banyaknya jumlah penduduk per satuan luas. Kepadatan penduduk bisa dijadikan indikator awal untuk mendeteksi tingkat perkembangan wilayah beserta seluruh kemungkinan dampak yang ditimbulkan. Wilayah yang memiliki kepadatan yang tinggi umumnya adalah pusat permukiman, pusat peradaban, dan pusat aktivitas sosial ekonomi (pusat pertumbuhan). Pada umumnya, hal ini disajikan dengan menggunakan penghitungan kepadatan penduduk kasar (*crude population density*) yang memperlihatkan banyaknya jumlah penduduk untuk setiap kilometer persegi (km²) luas wilayah dengan rumus:

$$\text{Angka Kepadatan Penduduk} = \frac{\text{Jumlah Penduduk}}{\text{Luas Wilayah}}$$

Kepadatan penduduk Kampung Koto Ringin sejak tahun 2019 hingga 2021 relatif tidak banyak berubah meski menunjukkan adanya penambahan yang kecil. Perubahan angka kepadatan hanya terjadi antara tahun 2019 ke tahun 2020 dalam jumlah yang sedikit. Ini menandakan lambatnya perkembangan dan penambahan penduduk di wilayah Kampung ini. Berbagai faktor memungkinkan lambatnya laju angka kepadatan penduduk ini, dari mulai lebih banyak terjadi migrasi keluar kampung dari pada yang masuk ke dalam kampung, angka kelahiran yang rendah atau berimbang dengan angka kematian dan berbagai faktor lainnya. Karena itu jika kita lihat dari tahun 2020 ke tahun 2021, angka kepadatan penduduk Kampung Koto Ringin tidak mengalami perubahan.

Tabel 1. 9 Kepadatan Penduduk Kampung Koto Ringin

Tahun	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (Km ²)	Angka Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
2022	1.579	58,023	27
2021	1.710	58,023	29

Sumber: Dokumen Kampung Koto Ringin Tahun 2022 dan 2021

Tingkat kepadatan penduduk kampung merupakan perbandingan antara angka kepadatan penduduk kampung dengan angka kepadatan penduduk kecamatan. Suatu kampung memiliki Kepadatan Tinggi jika angka kepadatan suatu kampung lebih besar dari angka kepadatan wilayah kecamatan. Kepadatan Sedang jika angka kepadatan suatu kampung sama besar dengan angka kepadatan wilayah kecamatan. Kemudian, Kepadatan Rendah jika angka kepadatan suatu kampung lebih kecil dari angka kepadatan wilayah kecamatan. Perbandingan kepadatan penduduk Kampung Koto Ringin terhadap angka kepadatan penduduk Kecamatan Mempura menunjukkan bahwa Tingkat kepadatan penduduk Kampung Koto Ringin adalah kepadatan Rendah. Lebih lengkap mengenai tingkat kepadatan penduduk Kampung Koto Ringin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. 10 Tingkat Kepadatan Penduduk Kampung Koto Ringin

Tahun	Kepadatan Penduduk Kampung Koto Ringin (Jiwa/Km ²)	Kepadatan Penduduk Kecamatan Mempura (Jiwa/Km ²)	Tingkat Kepadatan Penduduk Kampung Koto Ringin
2022	27	40	Rendah
2021	29	39	Rendah

Sumber: Kabupaten Siak Dalam Angka 2022



BAB II LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT

2.1. Jenis Tanah dan Gambut

Jenis-jenis tanah yang dapat ditemukan di Kampung Koto Ringin ada dua jenis tanah yaitu tanah gambut dan tanah kilang manis, 0-1 km dari Sungai Siak merupakan jenis tanah kilang manis dan 1 km keatas merupakan jenis tanah gambut yang di dalamnya terdapat perkebunan. Adapun untuk gambut di Kampung Koto Ringin terbagi lagi menjadi beberapa jenis berdasarkan tingkat kematangan dan kedalaman tanah. Berdasarkan tingkat kematangan/dekomposisi bahan organik, gambut dibedakan menjadi tiga (Suryadiputra, 2018) yaitu: Fibrik¹ yaitu gambut dengan tingkat pelapukan awal (masih muda) dan lebih dari $\frac{3}{4}$ bagian volumenya berupaserat segar (kasar); Hemik² yaitu gambut yang mempunyai tingkat pelapukan sedang (setengah matang), sebagian bahan telah mengalami pelapukan dan sebagian lagi berupa serat; dan Saprik³ yaitu gambut yang tingkat pelapukannya sudah lanjut (matang). Jenis gambut berdasarkan tingkat kematangan yang ditemukan di Kampung Koto Ringin terdiri dari gambut Saprik dan Hemik. Gambut saprik umumnya dapat ditemukan di bagian utara kampung yang berbatasan dengan Kecamatan Pusako dan di bagian Selatan yang berbatasan dengan Kampung Paluh. Gambut hemik dapat ditemukan di kawasan pemukiman dan area yang tidak jauh dari sungai.

Berdasarkan kedalamannya gambut dibedakan menjadi gambut dangkal (50–100 cm), gambut sedang (100–200 cm), gambut dalam (200–300 cm), dangambut sangat dalam (>300 cm). Jenis gambut berdasarkan kedalaman di Kampung Koto Ringin dapat dibedakan menjadi gambut sedang dan gambut dalam. Gambut dalam yang ditemukan di Kampung Koto Ringin merupakan gambut dengan tingkat kematangan Saprik. Adapun lokasi gambut dalam ini beradadi 3 km dari Sungai Siak.

Jenis gambut yang diklasifikasikan berdasarkan kedalaman sesuai dengan hasil pemetaan yang telah dilaksanakan pada tahun 2022 di Kampung Koto Ringin dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, telah dilaksanakan pada tahun 2022 di Kampung Koto Ringin dapat dikategorikan

¹ Cirinya, bila gambut diperas dengan telapak tangan dalam keadaan basah, maka kandungan serat yang tertinggal di dalam telapak tangan setelah pemerasan adalah tiga perempat bagian atau lebih ($>\frac{3}{4}$)

² Bila diperas dengan telapak tangan dalam keadaan basah, gambut agak mudah melewati sela-sela jari-jari dan kandungan serat yang tertinggal di dalam telapak tangan setelah pemerasan adalah antara kurang dari tiga perempat sampai seperempat bagian atau lebih ($\frac{1}{4}$ dan $<\frac{3}{4}$)

³ Bila diperas, gambut sangat mudah melewati sela jari-jari dan serat yang tertinggal dalam telapak tangan kurang dari seperempat bagian ($<\frac{1}{4}$)

Tabel 2. 1 Ketebalan Kematangan Gambut di Kampung Koto Ringin

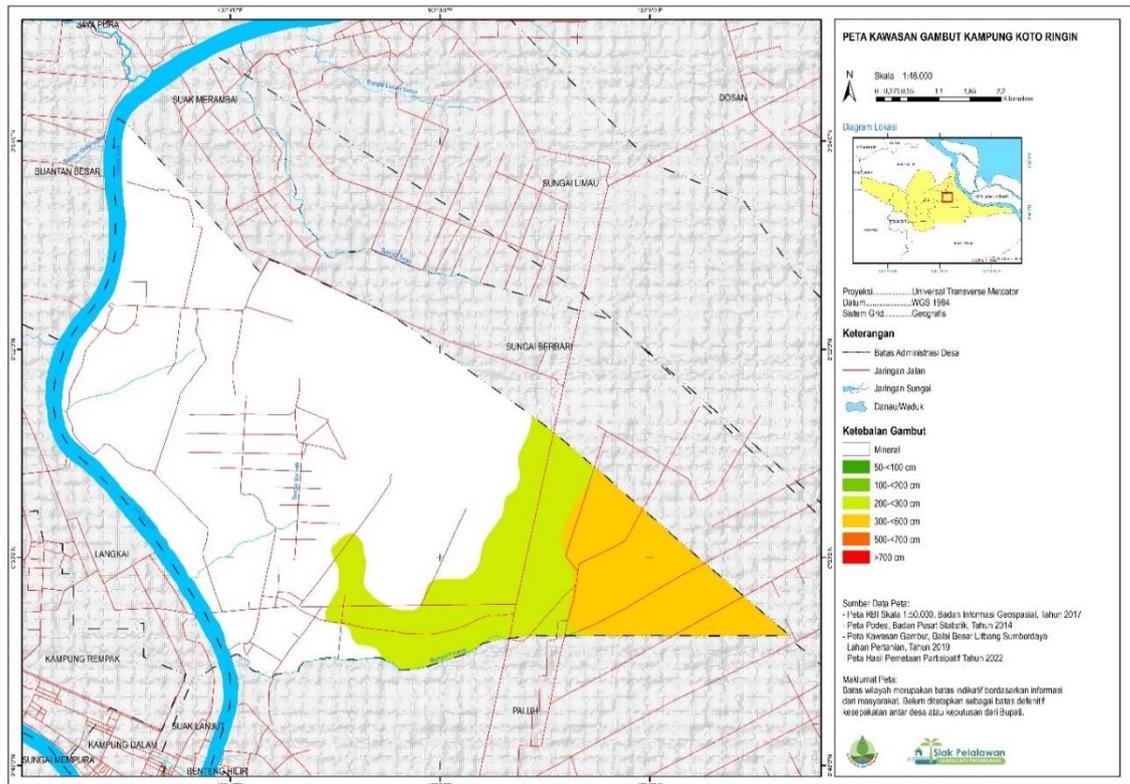
No	Jenis Gambut	Ketebalan (cm)	Luas (ha)
1	Organosol Hemik	200-<300 cm	840,29
2	Organosol Hemik	300-<500 cm	628,55
Total			1.468,84

Sumber: Hasil Pemetaan Tim Spasial tahun 2022

Gambar 2. 1 Gambut Saprik (Matang) di Sekitar Pemukiman dan Kebun Kelapa Sawit



Gambar 2. 2 Jenis Tanah Kampung Koto Ringin



Sumber: Hasil Pemetaan Partisipatif Kampung Koto Ringin tahun 2022

2.2. Iklim

Kampung Koto Ringin berada 3 m di atas permukaan laut, sehingga memiliki iklim tropis. Curah hujan di Kampung Koto Ringin cukup signifikan sepanjang tahun bahkan di bulan terkering. Berdasarkan klasifikasi iklim Köppen dan Geiger, Kampung Koto Ringin diklasifikasikan sebagai tipe Af atau beriklim Hutan Hujan Tropis. Suhu tertinggi di Kampung Koto Ringin adalah 29,7° celcius, biasanya terjadi di bulan Mei hingga Juni, sementara itu suhuterendah sepanjang tahun adalah 24,3° celcius pada bulan November, dan rata-rata suhu tahunan adalah 26,7° celcius.

Curah hujan atau presipitasi ialah peristiwa jatuhnya air dari atmosfer ke permukaan bumi yang bisa berupa salju, hujan dan embun. Presipitasi terjadi karena atmosfer yang mengandung berbagai macam gas salah satunya uap air menjadi jenuh, uap air yang jenuh kemudian berkondensasi atau berubah bentuk menjadi lebih padat (dalam hal ini menjadi cair) dan selanjutnya turun atau jatuh ke permukaan bumi. Bulan terkering adalah bulan Februari dengan curah hujan 119 milimeter (mm), dan untuk curah hujan terbanyak ialah pada bulan November dengan curah hujan 368 mm. Adapun rata-rata curah hujan di Kampung Koto Ringin ialah sekitar 2.603 mm per tahun.

Komoditas utama yang dihasilkan oleh masyarakat Kampung Koto Ringin diantaranya adalah karet, sawit, ubi kayu dan cabe. Setiap komoditi tersebut dipengaruhi oleh musim baik secara langsung maupun tidak langsung, contohnya ketika musim hujan maka penghasilan getah karet akan berkurang, ketika intensitas curah hujan terlalu tinggi. Sehingga dengan adanya faktor

musim ini mempengaruhi waktu masa tanam oleh masyarakat seperti di akhir musim hujan. Namun untuk buah-buahan musiman seperti durian, masih belum dipastikan apakah dipengaruhi oleh musim hujan dan panas sejauh ini. Informasi lebih detail tentang musim, waktu kerentanan kebakaran lahan dalam setahun, serta pola produksi komoditas-komoditas pertanian yang diupayakan di Kampung Koto Ringin dapat dilihat pada tabel kalender musim berikut:

Tabel 2. 2 Suhu dan Curah Hujan Tiap Bulan Kampung Koto Ringin

	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
Suhu Rata-rata(°C)	26,1	26,6	26,9	27	27,3	27,3	27	26,8	26,7	26,6	26,2	26,1
Suhu Terendah(°C)	24,5	24,7	24,7	24,9	25,3	25,3	25	24,9	24,7	24,5	24,3	24,5
Suhu Tertinggi(°C)	27,9	28,6	29,1	29,4	29,7	29,7	29,4	29,3	29,3	29	28,4	28
Presipitasi/ Curah Hujan (mm)	196	119	218	226	203	146	142	167	199	261	368	358
Keterangan:												
	Suhu Terendah dan Musim Hujan di Kampung Koto Ringin											
	Suhu Tertinggi dan Musim Kemarau di Kampung Koto Ringin											

Sumber: en.climate-data.org.

Tabel 2. 3 Kalender Musim Kampung Koto Ringin

BULAN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOV	DES	PELUANG	MASALAH
MUSIM														
KERAWANAN KEBAKARAN														
KOMODITAS														
Kelapa sawit	Panen	Panen	Panen, Rawat	Panen	Panen	Panen	Panen, pupuk	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Harga tinggi; tidak banyak perawatan;	Hama
Karet	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	-	Ketika musim hujan tidakbisa menoreh getah
Pinang	Panen	-	Panen	-	Panen	-	Penen	-	Penen	-	Panen	-	-	Harga naik-turun
Cabe	Pem- bibitan	Persia pan lahan	Tanam	-	-	-	-	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Harga tinggi & pasar tersedia	Hama dan musim tidakbisa diprediksi
Singkong	Rawat	Rawat	Panen	-	-	-	-	-	Pengge mburan tanah	Tanam	Rawat	Rawat	Harga stabil; pasar tersedia	Hama seperti babi dan monyet
Semangka	Pembe rsihan	Pengem buran tanah	Tanam	Peraw atan	Peraw atan	Panen	-	-	-	-	-	-	Harga stabil; pasar tersedia	-

Sumber: Hasil FGD 1 Pemetaan Partisipatif tahun 2022

2.3. Keanekaragaman Hayati

Perubahan keanekaragaman hayati di Kampung Koto Ringin terjadi karena adanya alih fungsi lahan dari hutan menjadi area kebun masyarakat. Mayoritas penduduk Kampung Koto Ringin dahulunya banyak menanam komoditas kopi dan karet namun pada tahun 2000an beralih menjadi komoditas kelapa sawit sehingga menyebabkan tumbuhan asli gambut yang dapat dijumpai di kampung semakin sangat berkurang seperti pohon kempas, meranti dan punak.

Periode dalam tabel berikut merupakan ukuran untuk melihat perubahan keanekaragaman hayati dari tahun ke tahun. Namun untuk memudahkan perbandingan dipilih jangka waktu 5 tahun dalam setiap periodenya.

Tabel 2. 4 Bagan Kecenderungan Perubahan Keanekaragaman Hayati di Gambut

No	Ragam Hayati	Periode				Keterangan
		2000-2005	2005-2010	2010-2015	2015-2020	
I. Fauna						
1	Harimau	3	2	2	1	Perburuan dan pembukaan lahan
2	Beruang	3	3	3	2	Perburuan dan pembukaan lahan
3	Kancil	5	5	5	3	Perburuan
4	Rusa	5	3	3	3	Perburuan
5	Kucing Hutan	5	5	5	5	Populasi Tinggi
6	Musang	5	5	5	5	Populasi Tinggi
7	Ayam Hutan	5	4	4	3	Perburuan
8	Lotong	5	5	5	5	Populasi Tinggi
9	Cengkok	5	5	5	5	Populasi Tinggi
10	Murai batu	3	3	3	2	Perburuan
11	Kacer	5	3	3	2	Perburuan
12	Elang	5	3	3	2	Perburuan
13	Rangkok	5	3	3	2	Perburuan
14	Keluang	4	5	5	5	Populasi Tinggi
15	Biawak	5	5	5	5	Populasi Tinggi
16	Berang-berang	5	3	3	2	Perburuan
17	Ular sawa	5	3	3	2	Perburuan
18	Kobra	3	5	5	5	Populasi Tinggi
19	Kera	4	4	4	4	Populasi Tinggi
20	Babi	4	4	4	4	Populasi Tinggi
21	Tupai	4	4	4	4	Populasi Tinggi
22	Lebah sialang	4	3	3	3	Dimanfaatkan
23	Murai Daun	3	2	2	2	Perburuan
24	Jalak	4	3	3	3	Perburuan
25	Burung Gereja	4	4	4	4	Populasi Tinggi
II. Flora						
1	Balam	5	4	3	2	Pemanfaatan, pembukaan lahan, kebakaran
2	Kempas	5	4	3	2	Pemanfaatan, pembukaan lahan, kebakaran
3	Meranti	5	4	3	2	Pemanfaatan, pembukaan lahan, kebakaran
4	Punak	5	4	3	2	Pemanfaatan, pembukaan lahan, kebakaran
5	Pisang-pisang	5	4	3	2	Pemanfaatan, pembukaan lahan, kebakaran

6	Jangkang	5	4	3	2	Pemanfaatan, pembukaan lahan, kebakaran
7	Kelat	5	4	3	2	Pemanfaatan, pembukaan lahan, kebakaran
8	Leban	5	4	3	2	Pemanfaatan, pembukaan lahan, kebakaran
9	Leban Serdang	5	4	3	1	Pemanfaatan, pembukaan lahan, kebakaran
10	Medang	5	4	3	2	Pemanfaatan, pembukaan lahan, kebakaran
11	Mahang	5	4	3	2	Pemanfaatan, pembukaan lahan, kebakaran
12	Geronggang	5	4	3	2	Pemanfaatan, pembukaan lahan, kebakaran
13	Pulai	5	4	3	2	Pemanfaatan, pembukaan lahan, kebakaran
14	Sentul	5	4	3	1	Pemanfaatan, pembukaan lahan, kebakaran
15	Beringin	5	4	3	3	Pemanfaatan, pembukaan lahan, kebakaran
16	Suntai	5	4	3	3	Pemanfaatan, pembukaan lahan, kebakaran
17	Rengas	5	4	4	4	Pemanfaatan, pembukaan lahan, kebakaran
18	Arang-arang	5	4	4	1	Pemanfaatan, pembukaan lahan, kebakaran
19	Terap	5	4	3	1	Pemanfaatan, pembukaan lahan, kebakaran
20	Tenggek Burung	5	4	4	4	Pemanfaatan, pembukaan lahan, kebakaran
21	Ketapang	5	4	3	2	Pemanfaatan, pembukaan lahan, kebakaran
III. Vegetasi						
1	Kelapa sawit	2	4	5	5	Banyak masyarakat menanam sawit
2	Karet	5	5	3	2	Pergantian penanaman
3	Pinang	2	2	2	3	Masyarakat tidak terlalu tertarik untuk menanam pinang
Keterangan: 5 (Sangat Banyak); 4 (Banyak); 3 (Sedang); 2 (Sedikit); 1 (Sangat Sedikit); 0 (Punah)						

Sumber: Hasil FGD Tim Pemetaan dengan Masyarakat Kampung Koto Ringin, 12 September 2022.

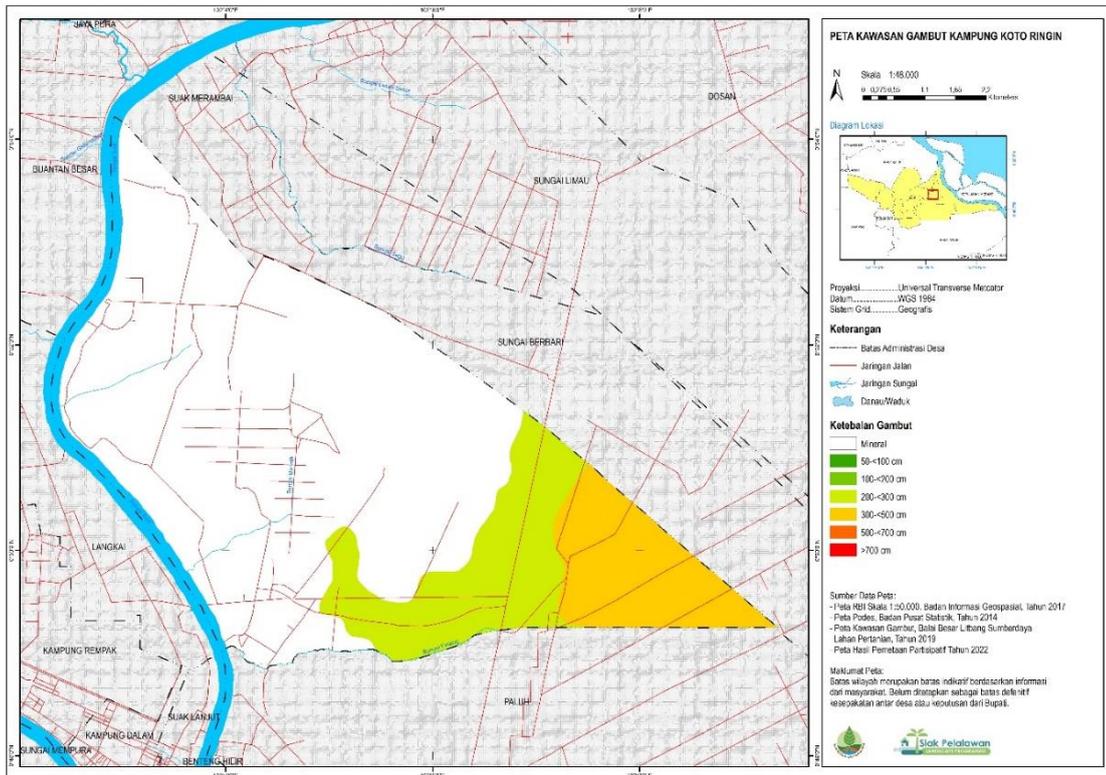
2.4. Hidrologi di Lahan Gambut – Mangrove

Jenis hidrologi yang terdapat di Kampung Koto Ringin ialah sungai alami, kanal dan parit. Kanal atau parit ialah saluran atau terusan air yang dibuat oleh manusia dengan berbagai tujuan seperti untuk saluran drainase diperkebunan dan saluran pembuangan di kawasan pemukiman. Pembangunan kanal di desa umumnya di danai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung (APBKam) untuk kanal atau parit yang berada di tepi jalan besar dan sebagian lagi di danai swadaya oleh masyarakat. Kondisi kanal yang ada di Kampung Koto Ringin masih bagus dan berfungsi dengan baik.

Selain kanal, juga terdapat sungai alami di Kampung Koto Ringin, yaitu Parit Kualo yang hulunya bermuara ke Sungai Siak. Parit kualo ini bercabang ke Sungai Tongkang dan ke lahan perkebunan TORA. Parit Kualo merupakan aliran sungai yang masih dipengaruhi oleh pasang surut airlaut, sehingga di tepian Parit Kualo dapat hidup beberapa jenis mangrove air tawar. Kondisi Parit kualo di Kampung Koto Ringin saat ini masih terjaga, tidak ada aktifitas masyarakat yang mengganggu atau mencemari sungai.

Jenis Mangrove yang ada di sepanjang Sungai Siak merupakan jenis berembang (*Sonneratia caseolaris*). Kondisi masih dapat dikatakan baik karena kita bisa jumpai di sepanjang sungai siak, dengan panjang mengikuti batas kampung yaitu 10,878 Km².

Gambar2. 1 Peta Hidrologi Gambut



Sumber: Pemetaan Partisipatif Kampung Koto Ringin tahun 2022

Kedalaman air tanah di Kampung Koto Ringin dapat dilihat saat pembuatan sumur bor atau galian tanah. Pada kedalaman kurang dari 2 meter sudah dapat ditemukan air tanah. Kondisi tersebut dikarenakan jenis tanah yang mendominasi di kampung ialah tanah gambut yang memang mampu menyimpan air sangat banyak, dan bahkan pada kedalaman kurang dari 1 meter juga sudah dapat ditemukan air di beberapa lokasi.

Tabel 2. 5 Hidrologi di Lahan Gambut

Jenis	Letak	Jumlah	Tahun	Pembiayaan	Kondisi
Sekat Kanal	Dusun Sungai Pinang	Permanen 5 unit	2017	BRGM, WR, Unilever	Baik & Berfungsi
		Non permanen 32 unit	2019		Kurang Baik (Mulai Lapuk) tapi masih berfungsi
Sumur Bor Pemadam Api	Dusun Sungai Pinang	4 Unit	2019	BRGM, WR, Unilever, Elang	Baik & Berfungsi
		9 Unit	2020		
Embung	Dusun Sungai Pinang	2 Unit	2010	Koperasi Beringin Jaya	Baik & Berfungsi
		2 Unit	2019		
Patok Subsiden	Dusun Sungai Pinang	19 Titik	2020	WRI, Unilever	Baik & Berfungsi

Sumber : FGD 1 Pemetaan Partisipatif Kampung Koto Ringin tahun 2022

2.5. Perubahan Ekosistem Gambut

Kondisi ekosistem gambut di Kampung Koto Ringin mengalami perubahan akibat beberapa faktor yaitu terjadinya kebakaran lahan pada tahun 2014 hingga 2019, dan pembukaan lahan oleh masyarakat untuk dimanfaatkan sebagai kebun kelapa sawit. Dari hasil pemetaan yang dilakukan, setidaknya ada 6 hektare luasan lahan yang terbakar hingga 2019. Saat ini area bekas terbakar tersebut sudah ditumbuhi oleh semak belukar dan belum diolah kembali.

Sejak tahun 2020 lalu, Kampung Koto Ringin terpantau tidak memiliki titik panas maupun titik api. Kondisi gambut di Kampung Koto Ringin semakin lama semakin mengalami penurunan tinggi muka tanah, terutama di area yang ditanami tanaman keras seperti karet, kelapa dan sawit. Gambut yang terdegradasi ini membuat tanaman di atasnya tidak dapat tegak kokoh dan akar mencuat ke permukaan. Selain itu juga dikarenakan gambut memang pada dasarnya memiliki daya ikat yang lemah karena terdiri dari serasah dan bahan-bahan organik yang berbeda dengan tanah mineral pada umumnya.



BAB III PENDIDIKAN DAN KESEHATAN

3.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Kampung Koto Ringin memiliki tenaga pendidik yang merupakan tenaga pengajar atau guru yang menyelenggarakan proses belajar mengajar pada lembaga pendidikan formal mulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga setingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)/sederajat, serta pada lembaga pendidikan non formal seperti Madrasah Ibtidaiyah Imam Ahmad (MDA). Keseluruhan tenaga pendidik di Kampung Koto Ringin jumlahnya adalah 77 orang tenaga pendidik. Tenaga pengajar terbanyak pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) 05 Sungai Pinang yang berjumlah 15 orang dan yang paling sedikit terdapat di TK Ra Imam Ahmad dan TK Aster sebanyak dua (2) orang tenaga pendidik. Mengenai jumlah tenaga pendidik di Kampung Koto Ringin berdasarkan jenjang pendidikan secara lebih detail dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Jumlah Tenaga Pendidik Di Kampung Koto Ringin

No	Sarana Pendidikan	Jumlah Tenaga Pendidik	Status
1.	Pondok Pesantren Al-Islam Siak	10 orang	10 Honorer
2.	Madrasaah Ibtidaiyah Imam Ahmad	6 orang	6 Honorer
3.	TK Ra Imam Ahmad	2 Orang	2 Honorer
4.	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Cempaka	6 orang	6 Honorer
5.	Taman Kanak-kanak(TK) Aster	3 orang	3 Honorer
6.	Sekolah Dasar Negeri (SDN) 05 Sungai Pinang	15 orang	PNS :15 Orang
7.	SDN 07 Sungai Niur	13 Orang	PNS : 7 Orang Honorer : 6 Orang
8.	Sekeolah MenengahPertama (SMP) Satu Atap	13 Orang	PNS : 4 Orang Honorer : 9 Orang
9.	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Cempaka II	5 Orang	5 Honorer
10.	Pendidikan Diniyah Takmiliah Awaliyah (PDTA) Nurul Hikmah	4 Orang	4 Honorer
Total		77 orang	

Sumber: Observasi dan Data Sekolah.

UU No. 36 Tahun 2014 Tentang Kesehatan menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan tenaga kesehatan adalah setiap orang yang memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Dalam UU Kesehatan tersebut, tenaga Kesehatan antara lain tenaga medis, tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga kesehatan tradisional, serta tenaga kesehatan lainnya. Pada Kampung Koto Ringin terdapat tenaga kesehatan yang menjalankan profesinya atau bertugas di Kampung tersebut, yaitu bidan dan kader posyandu. secara detail jumlahnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 2 Jumlah Tenaga Kesehatan di Kampung Koto Ringin

No	Tenaga Kesehatan	Jumlah kesehatan	Tenaga	Status
1.	Bidan	2 orang		Honorar
2	Perawat	1 orang		Honorar
2.	Kader Posyandu	12 orang		SK Penghulu
Total		15 orang		

Sumber: Wawancara dengan Tenaga Kesehatan di Kampung Koto Ringin 2022.

Para bidan yang bertugas di Kampung Koto Ringin pada umumnya telah memiliki kemampuan untuk menangani korban karhutla. Meskipun bagi bidan di Polindes keterampilan dalam menangani korban karhutla jarang dipraktikkan, sedangkan untuk bidan yang bertugas di Pustu menyatakan bahwa upaya penanganan korban karhutla selalu dilayani dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Bidan yang bertugas di Polindes menyatakan bahwa tidak tersedia peralatan dan perlengkapan medis sehingga penanganan medis untuk korban karhutla belum cukup memadai. Sedangkan di Pustu peralatan dan perlengkapan medis untuk menangani korban karhutla cukup memadai dari sisi kelengkapan meskipun secara kuantitas masih terbatas. Meskipun dari sisi kemampuan teknis tenaga kesehatan sudah cukup untuk melakukan penanganan pertama pada korban karhutla, tetapi dari sisi jumlah tenaga kesehatan dan keragaman keterampilan yang dibutuhkan untuk penanganan korban karhutla masih perlu ditingkatkan untuk antisipasi jika terjadi peristiwa Karhutla di masa yang akan datang.

3.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Fasilitas pendidikan di Kampung Koto Ringin terdiri dari fasilitas pendidikan formal dan non formal. Fasilitas pendidikan formal di Kampung Koto Ringin terdiri dari jenjang Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama/ sederajat. Sementara itu pendidikan non formal di desa berupa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan MDTA. Jumlah fasilitas pendidikan yang ada saat ini dinilai masyarakat sudah sangat baik, sarana belajar di masing-masing sekolah serta kelengkapan fasilitas sudah sangat baik. Untuk melihat lebih jelas kondisi sarana pendidikan yang ada di Kampung Koto Ringin dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 3 Sarana dan Prasarana Pendidikan di Kampung Koto Ringin

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total Siswa	Kondisi
1.	TK Aster				
	Kelas I = 9 siswa	5 siswa	4 siswa	9 siswa	Kondisi ruang kelas kurang baik
2.	MI Imam Ahmad				

	Kelas I = 8 siswa Kelas II = 5 siswa Kelas III = 10 siswa	4 siswa 2 siswa 4 siswa	4 siswa 3 siswa 6 siswa	23 siswa	Kondisi ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, lapangan upacara dan sanitasi baik dan bersih
3	RA Imam Ahmad				
	Kelas I = 27 siswa	14 siswa	13 siswa	27 siswa	Kondisi ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, lapangan upacara dan sanitasi baik dan bersih
4	SDN 05 Sungai Pinang				
	Kelas I = 17 siswa Kelas II = 19 siswa Kelas III = 19 siswa Kelas IV = 25 siswa Kelas V = 17 siswa Kelas VI = 29 siswa	5 siswa 10 siswa 11 siswa 18 siswa 10 siswa 18 siswa	12 siswa 9 siswa 8 siswa 7 siswa 7 siswa 11 siswa	126 siswa	Kondisi bangunan secara keseluruhan baik, ruang kelas baik, sanitasi baik, perpustakaan cukup lengkap, lapangan upacara dan bermain luas
5	SDN 07 Sungai Niur				
	Kelas I = 16 siswa Kelas II = 11 siswa Kelas III = 12 siswa Kelas IV = 22 siswa Kelas V = 19 siswa Kelas VI = 10 siswa	7 siswa 6 siswa 2 siswa 17 siswa 13 siswa 5 siswa	9 siswa 5 siswa 10 siswa 5 siswa 6 siswa 5 siswa	90 siswa	Kondisi ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, lapangan upacara baik dan bersih, lapangan bermain luas dan bersih
6	SMP 1 Atap				
	Kelas 7 = 14 siswa Kelas 8 = 12 siswa Kelas 9 = 15 siswa	9 siswa 9 siswa 6 siswa	5 siswa 3 siswa 9 siswa	41 siswa	Kondisi ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, lapangan upacara baik dan bersih, lapangan bermain luas dan bersih

Sumber: Observasi dan Data Sekolah.

Gambar 3. 1 Kondisi Sarana Pendidikan Kampung Koto Ringin



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Fasilitas kesehatan yang terdapat di Kampung Koto Ringin ialah Puskesmas pembantu. Puskesmas pembantu berfungsi sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya. Puskesmas pembantu berfungsi sebagai pelaksana teknis penunjang dan teknis operasional bidang pengembangan kesehatan masyarakat dan perorangan, melaksanakan ketatausahaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan pengembangan kesehatan masyarakat dan perorangan.

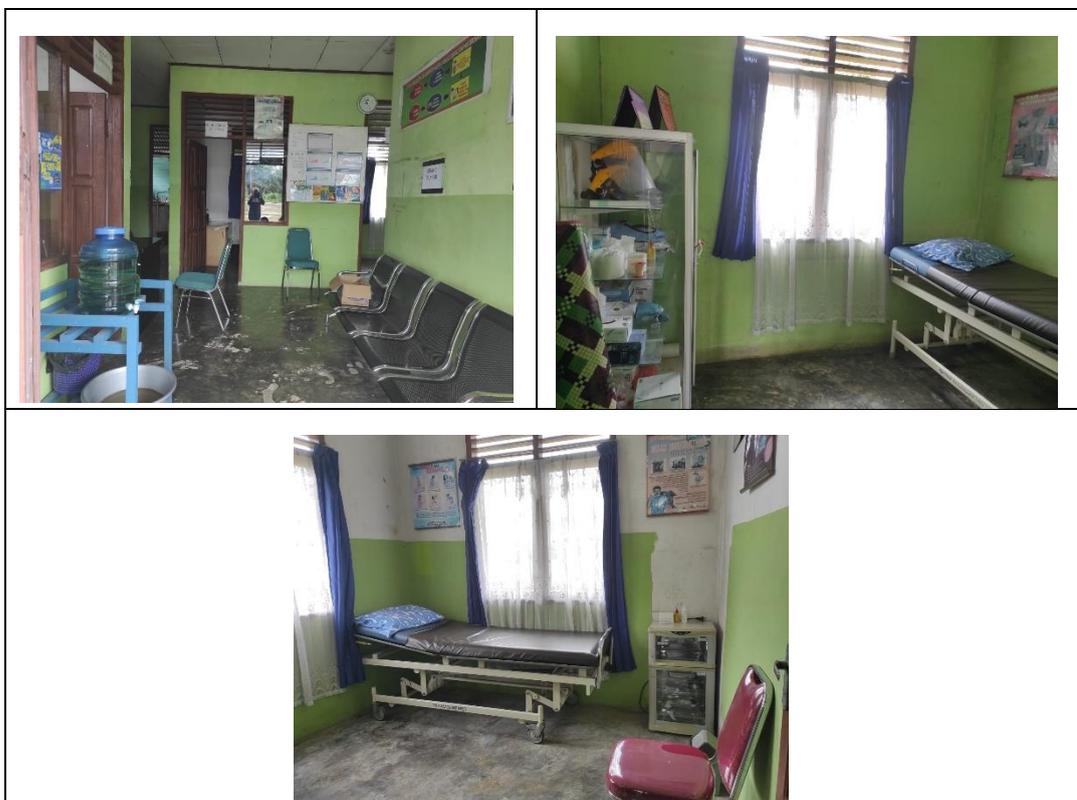
Sarana dan prasarana kesehatan di Puskesmas pembantu cukup lengkap dan siap untuk melayani masyarakat yang membutuhkan perawatan dan pengobatan. Fasilitas kesehatan yang ada di Kampung Koto Ringin ialah Posyandu yang bertujuan untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan ibu dan anak serta orang lanjut usia atau lansia.

Tabel 3. 4 Sarana dan Prasarana Kesehatan Kampung Koto Ringin

Tahun Berdiri	Kondisi
Puskesmas Pembantu	
2012	Kondisi gedung dan fasilitas baik. Terdapat ruang tunggu, ruang periksa pasien, ruang farmasi dan apoteker, sanitasi. Lemari arsip dan penyimpanan obat sangat baik, peralatan kesehatan dasar lengkap

Sumber: Observasi Lapangan

Gambar3. 1 Kondisi Sarana Kesehatan Kampung Koto Ringin



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Keberadaan Puskesmas pembantu di Kampung Koto Ringin ialah sebagai upaya pertolongan pertama bagi masyarakat yang membutuhkan pelayanan apabila kondisi darurat masyarakat biasanya pergi ke Puskesmas yang berada di kecamatan Mempura.

3.3. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap

Data mengenai jumlah korban bencana kebakaran dan asap yang pernah terjadi di Kampung Koto Ringin tidak tersedia baik pada kantor pemerintahan setempat maupun fasilitas kesehatan yang ada. Sehingga tidak didapatkan secara pasti jumlah jiwa yang terdampak serta jenis penyakit dan gangguan kesehatan yang diderita masyarakat Kampung Koto Ringin selama terjadi bencana kebakaran dan asap di wilayah ini. Hasil wawancara dengan masyarakat Kampung Koto Ringin pada umumnya menyatakan bahwa ketika terjadi bencana kebakaran dan asap banyak dari warga yang mengalami sakit batuk akan tetapi tidak ada yang parah harus dibawa ke rumah sakit atau hingga meninggal dunia.



BAB IV KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT

4.1. Sejarah Komunitas

Pada Tahun 1945 sampai Tahun 1979 Kampung Koto Ringin merupakan bagian dari kepenghuluan Kampung Langkai. Pusat Pemerintahan di Langkai sekarang Kampung Buntan Besar Kecamatan Siak yang dilalui oleh Sungai Siak yang dahulu masih disebut Sungai Jantan.

Pada masa Kepenghuluan Langkai masyarakat yang akan berurusan harus menggunakan transportasi melalui sungai. Pada masa itu sampan dayung sebagai alat transportasi masyarakat yang tinggal (sekarang Kampung Koto Ringin) berladang ke Langkai (sekarang Buntan Besar) untuk menanam padi karena lahan perladangan sangat subur, tetapi lahan untuk perladangan dipergunakan hanya hak pakai yang dikeluarkan oleh Kepenghuluan Langkai.

Pada masa Kepenghuluan Langkai dipimpin oleh Ahmad B nama panggilan sehari-hari Etah dari tahun 1965 sampai 1990. Kepenghuluan Langkai ada wacana pemisahan atau pemekaran kampung atau Kampung Langkai. Ahmad B selaku Kepenghuluan memanggil para orang-orang tua, para tokoh-tokoh mengadakan rapat atau pertemuan. Dalam rapat tersebut dapat kata sepakat bahwa menyetujui pemisahan kampung atau pemekaran Kampung Langkai yang terbelah oleh Sungai Siak. Alasan lain adalah untuk mempermudah kepengurusan surat menyurat/ administrasi.

Pada tanggal 20 bulan Agustus Tahun 1980 dilantik Kepala Kampung/Kepala Kampung atas nama Samingan nama panggilan sehari-hari Pendek. Untuk pemberian nama Kampung atau Kampung Koto Ringin, Koto menurut sejarah orang tua-tua artinya Makam. Makam ini merupakan salah satu Raja Kerajaan Siak yang berhadapan dengan Makam di Kampung Langkai (sekarang Buntan Besar) Kecamatan Siak hanya dipisahkan oleh Sungai Siak, Makam tersebut tidak ada tertulis nama dan tahun wafatnya Raja atau Sultan. Ringin yang diartikan oleh orang tua-tua yaitu pokok atau pohon kayu beringin besar dan rindang daunnya yang bersebelahan dengan Makam tersebut, Namun sekarang pokok atau pohon kayu tersebut tumbang kesungai siak disebabkan oleh abrasi sungai siak.

4.2. Etnis, Bahasa, Agama

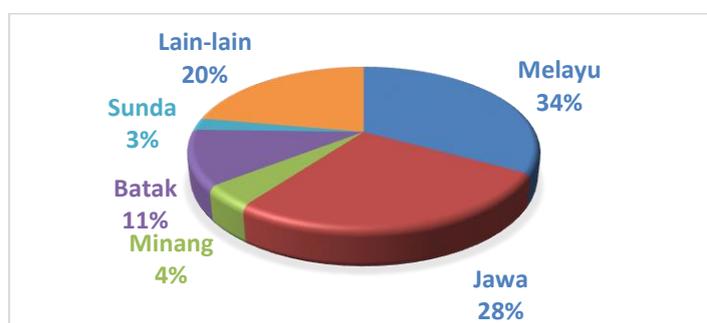
Berdasarkan etnis, Kampung Koto Ringin didominasi oleh Suku Melayu namun terdapat juga beberapa etnis dari suku lain seperti Jawa, Minang, Batak, Sunda dengan jumlah minoritas sehingga bahasa sehari-hari yang digunakan adalah bahasa Melayu dan bahasa Jawa. Berdasarkan agama, masyarakat Melayu dan Jawa memang sangat identik dengan agama Islam sehingga mayoritas masyarakat Kampung Koto Ringin adalah penganut agama Islam.

Tabel 4. 1 Komposisi Etnis/Suku Kampung Koto Ringin

Etnis	Jumlah
Melayu	539
Jawa	440
Minang	70
Batak	180
Sunda	39
Lain-lain	311
Total	1.579

Sumber : Data Pemerintah Kampung Koto Ringin Tahun 2022

Gambar 4. 1 Komposisi Etnis/Suku Kampung Koto Ringin



Sumber: Dokumen Kampung Koto Ringin Tahun 2022

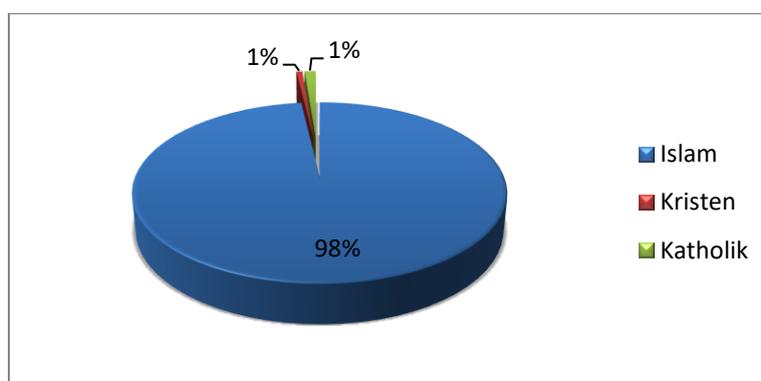
Adapun bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari adalah bahasa Indonesia, bahasa Melayu dan bahasa Jawa. Kosa kata dalam bahasa Jawa juga kerap digunakan ketika menuturkan bahasa Melayu, hal ini menandakan adanya penyerapan budaya Jawa ke dalam budaya Melayu setempat. Warga pun pada umumnya mengerti dan bisa berbicara dalam bahasa Melayu dan bahasa Jawa.

Mengenai Agama dan Kepercayaan yang dianut oleh warga Kampung Koto Ringin masih cukup dominan penganut agama Islam. Keberadaan agama Islam di Kampung ini dapat dilihat dengan adanya sarana ibadah serta sarana pendidikan Islam. Kegiatan-kegiatan agama Islam pun terlihat cukup ramai dengan adanya berbagai kelompok pengajian di wilayah Kampung Koto Ringin. Terdapat pula beberapa warga yang menganut agama Katolik dan Kristen di Kampung Koto Ringin. Lebih detail mengenai jumlah warga dan agama yang dianutnya dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut ini:

Tabel 4. 2 Penganut Agama & Kepercayaan

No	Agama dan Kepercayaan	Jumlah (jiwa)
1.	Islam	1.550
2.	Kristen	10
3.	Katholik	19
Total		1.579

Gambar 4. 2 Penganut Agama & Kepercayaan



4.3. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Dahulunya Kampung Koto Ringin mayoritas mengandalkan kopi sebagai komoditas utama. Namun karena harga kopi saat itu menurun sehingga masyarakat beralih menanam karet. Namun sekarang rata-rata masyarakat Koto Ringin sudah beralih ke komoditas sawit. Ada beberapa cara yang dilakukan masyarakat dalam mengelola lahan. Pertama, metode tebang sisip, menanam sawit di antara tanaman karet, setelah sawit besar barulah tanaman karet disiram dengan cairan (bensin/oli kotor) sehingga karet mati perlahan. Kedua, metode tebang lorong adalah teknik membersihkan lahan dengan cara menebas semak/belukar pada lahan dengan membuat jalur lurus sehingga membentuk seperti lorong-lorong. Pada teknik ini lahan tidak ditebas habis, hanya pada lorong-lorongnya saja yang dibersihkan, sedangkan pada bagian pinggiran kiri dan kanan lorong dibiarkan saja bersemak. Pada lorong-lorong tersebut kemudian ditanami dengan sawit, setelah sawit besar baru di babat bersih. Ketiga, metode himas(babat) tebang. Keempat metode tebang bersih.

Dalam memanfaatkan sumber daya alam, masyarakat Kampung Koto Ringin tidak memiliki aturan ataupun larangan tertentu. Masyarakat memanfaatkan apa yang bisa diperoleh dari alam untuk kebutuhan hidup sehari-hari berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki secara turun temurun. Pengetahuan masyarakat akan sumberdaya alam yang ada di sekitarnya ditandai dengan masih banyaknya masyarakat yang memanfaatkan tumbuh-tumbuhan dari hutan sebagai obat-obatan herbal maupun dimanfaatkan untuk keperluan bahan bangunan. Namun seiring perkembangan dan kemajuan teknologi, masyarakat yang dulunya sangat bergantung dengan alam kini mampu mengolah dan mengelola lahan untuk ditanami berbagai jenis komoditi seperti diantaranya karet, sawit, buah-buahan tempatan seperti durian, dan lain-lain, sayur-sayuran dan tanaman palawijadisekitar pekarangan.

BAB V PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

5.1. Pembentukan Pemerintahan



Pada tahun 1999 terbentuknya Kabupaten Siak yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Bengkalis. Kemudian pada tahun 2001 dengan berjalannya pemerintahan Kabupaten Siak, pada masa itu Kampung Koto Ringin pertama kali melakukan sistem pemilihan kepala Kampung dengan cara pemilihan langsung oleh masyarakat yang terus berjalan hingga sekarang. Ini menjadikan pertama kalinya Kampung Koto Ringin memiliki pemimpin yang dipilih dengan sistem pemilihan oleh masyarakat secara langsung dengan masa jabatan 6 tahun dan tergabung dalam wilayah administrasi Kabupaten Siak. Berikut ini nama-nama kepala Kampung/penghulu yang terpilih semenjak Kampung Koto Ringin terpisah dari Kabupaten Bengkalis dan menjadi bagian dari Kabupaten Siak. Peraturan daerah Kabupaten Siak nomor 1 tahun 2015, tentang perubahan penamaan desa menjadi kampung, pasal 1.

Tabel 5. 1 Sejarah Pemerintahan Kampung Koto Ringin Setelah Pemekaran

Tahun	Nama Pemimpin	Keterangan
1980-1990	Samingan	Penghulu Kampung Koto Ringin
1990	Siyam	PJ
1990-2002	Moehamad Amin	Penghulu Kampung Koto Ringin
2002-2007	Moehamad Amin	Penghulu Kampung Koto Ringin
2007-2013	Karsono	Penghulu Kampung Koto Ringin
2013-2019	Karsono	Penghulu Kampung Koto Ringin
2019-2025	Harun Z, S.E	Penghulu Kampung Koto Ringin

Sumber: Hasil Wawancara

5.2. Kepemimpinan Tradisional

Kampung Koto Ringin merupakan salah satu kampung yang berada di Kecamatan Mempura. Kemungkinan sebelum menjadi kampung secara defenitif terdapat kepemimpinan tradisional. Namun tidak ada catatan sejarah atau narasumber yang dapat diwawancarai terkait struktur kepemimpinan tradisional di Kampung Koto Ringin Informasi yang dapat digali hanya struktur kepemimpinan formal sebagaimana dijelaskan di atas.

5.3. Aktor Berpengaruh

Aktor berpengaruh ialah seseorang yang memiliki pengaruh besar yang dapat mengajak orang banyak ikut terlibat dalam bidang-bidang tertentu didalam masyarakat serta berperan besar pada

bidang-bidang kehidupan masyarakat. Peran tokoh yang memiliki pengaruh cukup kuat di masyarakat tentu tidak terlepas dalam proses pengambilan kebijakan baik yang menyangkut kepentingan kampung maupun urusan kemasyarakatan lainnya dalam bidang religi, politik, ekonomi, sosial dan budaya. Aktor yang berpengaruh di bidang politik di Kampung Koto Ringin adalah Penghulu dan BPKam. Sebelum membuat dan mengambil suatu keputusan

Melibatkan tokoh masyarakat. Selain itu Penghulu Kampung selaku kepala Pemerintahan Kampung memiliki kekuatan untuk melibatkan masyarakat dalam bidang politik yang ada di Kampung misalkan dalam pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah, Penghulu Kampung mampu meyakinkan masyarakat untuk turut serta memberikan hak suara.

Aktor yang berpengaruh di bidang ekonomi di Kampung Koto Ringin adalah pengusaha baik skala kecil maupun besar, penampung atau toke karet dan sawit, lembaga ekonomi yaitu BUMKam Amanah Jaya. Pengusaha di Kampung Koto Ringin baik skala kecil maupun besar memiliki pengaruh pada perputaran uang di kampung, dan umumnya pelaku usaha UMKM meminjam uang untuk modal di Unit Simpan Pinjam Makmur Sejahtera yang tergabung dalam BUMKam Amanah Jaya.

Aktor yang berpengaruh di bidang religi ialah Imam Mesjid, ustad dan orangyang mengajarkan ilmu agama Islam seperti guru mengaji. Tokoh ini sangat dihormati hingga setiap ada acara yang berkaitan dengan prosesi keagamaan, seperti pernikahan, kelahiran, dan kematian maka akan diundang oleh warga kampung.

Aktor yang berpengaruh dalam bidang sosial di Kampung Koto Ringin adalah masing-masing RT dan RW yang ada di kampung karena memiliki peran sosial yang sangat tinggi di masyarakat. Orang yang dituakan merupakan salah satu aktor yang berpengaruh di bidang budaya. Yang mana juga tergabung dalam Lembaga Adat Melayu, para tokoh ini memiliki ketertarikan pada pelestarian budaya Melayu Riau. Seperti dalam upacara pernikahan dan kegiatan sakral lainnya, yang menjadi pengurus kegiatan biasanya adalah orang yang dituakan dan pemuda yang menjadi penggerak dalam setiap kegiatan tersebut.

Tabel 5. 2 Aktor Berpengaruh di Kampung Koto Ringin

Bidang	Aktor
Politik	Kepala Kampung dan BPD
Ekonomi	Koperasi, BUMKam
Religi	Imam masjid, Ustad, Guru Ngaji
Sosial	Kadus, RT, RK
Budaya	Orang yang dituakan, Pak Syawalmi (Kompang, Rebana)

Sumber: Hasil FGD Tim Pemetaan dengan Masyarakat Kampung Koto Ringin

5.4. Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan

Sengketa atau konflik penguasaan lahan antar warga belum pernah terjadi di Kampung Koto Ringin. Jika ada konflik tanah antar warga, maka bentuk mekanisme penyelesaiannya ialah diadakan musyawarah antar pihak. Dalam musyawarah antar pihak tersebut akan melibatkan RT, RW, Kadus dan tokoh masyarakat. Jika belum ada kata sepakat dari para pihak maka pemerintah kampung (Penghulu dan Bapekam) serta tokoh masyarakat Koto Ringin tergabung dalam LAM dan LPMK dapat dilibatkan dalam penyelesaian sengketa antar pihak tersebut. Jika terjadi sengketa batas antar kampung maka mekanisme penyelesaiannya harus melibatkan pihak kecamatan dan kabupaten karena Kampung Koto Ringin bersepadan dengan Kecamatan Pusako di sebelah Utara. Sementara itu, konflik lahan antara masyarakat kampung dan

perusahaan pernah terjadi di kampung. Namun hingga beberapa kali pertemuan tetap tidak memperoleh jalan sepakat.

5.5. Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Informal

Proses pengambilan keputusan informal di Kampung Koto Ringin dilakukan secara musyawarah mufakat sesuai dengan permasalahan yang terjadi. Jika terjadi permasalahan dalam rumah tangga, maka akan diselesaikan dengan jalur musyawarah ditingkat keluarga, jika diperlukan maka akan dihadirkan pihak ketiga sebagai penengah seperti RT dan orang yang dituakan yang tergabung dalam kelembagaan LAM. Keberadaan tokoh dalam pengambilan keputusan informal ini akan menjadi penengah atau pencari jalan keluar karena bersifat netral.

Umumnya keputusan informal berkaitan dengan kegiatan sosial dan keagamaan, seperti keputusan untuk pelaksanaan wirid atau kenduri serta keputusan dalam kegiatan gotong royong di lingkungan masyarakat. Keputusan informal umumnya tidak perlu melibatkan Penghulu Kampung Koto Ringin, karena pihak-pihak yang memutuskan cukup pihak yang terlibat sesuai dengan permasalahannya.



BAB VI KELEMBAGAAN SOSIAL

6.1. Organisasi Sosial Formal

Pembentukan organisasi sosial formal serta pembentukan pengurus kelembagaannya pada umumnya dilakukan melalui proses musyawarah. Pembentukan kelembagaan ada yang mendasarkan pada kesepakatan kelompok atau memang sudah menjadi ketetapan Peraturan Perundang-undangan dengan Surat Keputusan pembentukan lembaga dan pengurus kelembagaan yang disahkan oleh instansi tertentu. Keberadaan organisasi sosial formal yang memiliki peran dan manfaat terhadap masyarakat Kampung Koto Ringin diidentifikasi oleh warga Kampung Koto Ringin berjumlah 14 Lembaga/Organisasi.

Sebagian besar organisasi sosial di Kampung Koto Ringin berjalan cukup aktif dan rutin melaksanakan kegiatan-kegiatan. Dari hasil wawancara terdapat beberapa organisasi sosial formal yang oleh warga sering disebutkan, yaitu Masyarakat Peduli Api (MPA). Lembaga organisasi sosial formal yang diidentifikasi berkontribusi dalam kehidupan masyarakat Kampung Koto Ringin adalah sebagai berikut:

Tabel 6. 1 Organisasi Sosial Formal di Kampung Koto Ringin

No	Organisasi	Nama Ketua	Tujuan Pembentukan
1	Penghulu	Harun.Z S.E	Lembaga Pemerintahan Kampung
2	Badan Permusyaratan Kampung(BPKam)	Andi Saputra S.Pd	Menyalurkan aspirasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan Kampung
3	Lembaga (LKMK)	Satimin	Memberdayakan masyarakat
4	Kepala Dusun	Jumaidi dan Angsor	Membantu pelaksanaan pemerintahan kampung di tingkat dusun
5	RT/RW	-	Membantu pelaksanaan pemerintahan kampung di tingkat RT/RW
6 7	Pembinaan Kesejahteraan Keluarga(PKK)	Watini	Pemberdayaan perempuan dan keluarga
8	MPA (Masyarakat PeduliApi)	Supriadi	Memantau keadaan lahan dari kebakaran Memberikan informasi mengenai peristiwa karhutla kepada aparat terkait
9	Karang Taruna	Romadani	Memberdayakan pemuda melalui kegiatan-kegiatan di dalam masyarakat

10	Badan Usaha Milik Kampung (BUMKam) Amanah	Umar	Meningkatkan ekonomi kampung melalui pengembangan usaha
11	Kelompok Tani	-	Mengembangkan kegiatan pertanian masyarakat
12	Bhabinkamtibnas	Bripka Indra Pakpahan	Memberikan perlindungan dan keamanan bagi masyarakat
13	Puskesmas Pembantu (PUSTU)	Erlin	Memberikan pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak serta lansia, mengurangi angka kematian pada ibu dan bayi
14	Koperasi Beringin Jaya	Sawalmi	Membantu petani sawit mandiri dalam meningkatkan ekonomi

Sumber: Hasil FGD I Pemetaan Partisipatif Kampung Koto Ringin tahun 2022

6.2. Organisasi Sosial Non Formal

Organisasi Sosial Non-formal merupakan kumpulan dua orang atau lebih yang terlibat dalam sebuah aktivitas yang memiliki tujuan tanpa terikat dengan kepengurusan secara legal. Dalam organisasi sosial non formal sarana membentuk dan memilih kepengurusan adalah melalui musyawarah yang dilanjutkan dengan melengkapi dengan berbagai syarat yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan tertentu yang diarahkan mencapai tujuan pembentukan organisasi.

Wirid Yasin merupakan organisasi sosial non formal yang cukup banyak diikuti oleh berbagai kalangan masyarakat di Kampung Koto Ringin, dimana hampir pada setiap Dusun atau RW memiliki kelembagaan kegiatan Wirid Yasin masing-masing. Wirid Yasin juga memiliki kelembagaan dan kegiatan yang terpisah antara perempuan dan laki-laki.

Tabel 6. 2 Organisasi Sosial Non Formal di Kampung Koto Ringin

No.	Organisasi	Ketua	Tujuan Pembentukan
1.	Pengajian / Wirid	Kamaruddin	Mengajar tentang agama Mendengarkan ceramah keagamaan
2.	Kelompok Rebana	Rubiah	Mengajarkan mengenai kesenian
3.	Kelompok Kompang	Ketua Sawalmi	Mengajarkan mengenai kesenian

Sumber: Hasil FGD I Pemetaan Partisipatif Kampung Koto Ringin

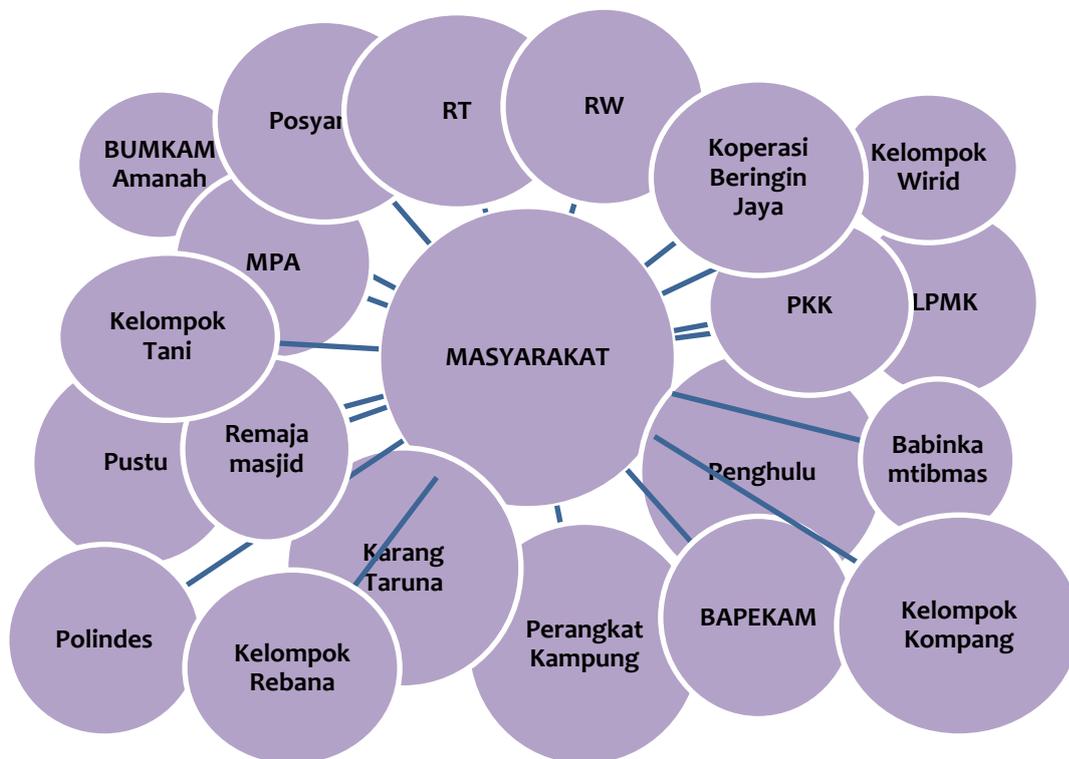
Tabel 6. 3 Analisis Hubungan Kelembagaan di Kampung Koto Ringin

No	Lembaga	Peran di Masyarakat	Kedekatan dengan masyarakat
1	Penghulu	Sangat besar	Sangat dekat
2	Perangkat Kampung	Sangat besar	Sangat dekat
3	BAPEKAM	Besar	Cukup ekat
4	LKMK	Cukup besar	Cukup dekat
5	PKK	Sangat besar	Dekat
6	RT	Sangat besar	Sangat dekat
7	RW	Sangat besar	Sangat dekat
8	Karang Taruna	Besar	Dekat
9	BUMKAM Amanah	Besar	Dekat
10	Koperasi Beringin Jaya	Besar	Dekat
11	Posyandu	Sangat besar	Sangat Dekat
12	Polindex	Sangat besar	Sangat Dekat
13	Puskesmas Pembantu	Sangat besar	Sangat Dekat
14	Kelompok Tani	Cukup Besar	Cukup Dekat
15	Kelompok Wirid	Sangat besar	Sangat Dekat
16	Kelompok Rebana	Cukup Besar	Cukup Dekat
17	Kelompok Kompang	Besar	Cukup Dekat
18	Pengurus Mesjid	Sangat besar	Dekat
19	Babinkamtibmas	Cukup Besar	Cukup Dekat
20	Masyarakat Peduli Api	Sangat Besar	Dekat
21	Manggala Agni	Sangat Besar	Sangat Dekat
22	Failitator CORE-SPLP	Besar	Cukup dekat

Sumber: Hasil FGD Pemetaan Partisipatif Kampung Koto Ringin tahun 2022

Hubungan masing-masing kelembagaan di kampung membentuk suatu struktur sosial di masyarakat. Manfaat dan kedekatan suatu lembaga bagi masyarakat dapat dilihat berdasarkan berbagai aspek seperti aspek pemenuhan sosial, ekonomi, politik dan budaya sehingga membentuk suatu jaringan sosial (social network). Informasi mengenai hubungan antara organisasi formal dan non formal di Kampung Koto Ringin disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

Gambar 6. 1 Diagram Venn Analisis Kelembagaan



6.3. Jejaring Sosial Kampung

Jejaring sosial adalah berbagai kumpulan individu atau kelompok yang terikat oleh kepentingan dan atau tujuan yang sama. Jejaring sosial di pedesaan dapat menjadi salah satu modal sosial yang menjadi penopang keberadaan masyarakat pedesaan. Jejaring sosial kampung umumnya dapat terbentuk atas dasar berbagai kepentingan, mulai dari ekonomi, politik, budaya, agama/kepercayaan maupun pemberdayaan masyarakat. Tujuan yang hendak dicapai dengan membentuk dan memanfaatkan jejaring sosial di pedesaan adalah untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi masyarakat kampung.

Jejaring sosial yang ada di Kampung Koto Ringin ialah tergabung kedalam Badan Kerja Sama Antar Kampung atau BKAK yang berisikan kerjasama antar kampung di Kecamatan Mempura yang bertujuan untuk pembentukan Kawasan Perkampungan. Anggota BKAK merupakan penghulu Sekecamatan Mempura. Anggotanya berjumlah 8 kampung di Kecamatan Mempura yang saat ini diketuai oleh Harun Z, Penghulu Kampung Koto Ringin. Pemilihan ketua dilaksanakan secara musyawarah dihadiri dan disaksikan juga oleh Bapekam Sekecamatan Mempura. Terbentuk pada tahun 2022. Insturksi dari bupati Siak untuk pembentukan BKAK yang harus berkerjasama dengan BUMKam untuk peningkatan kapasitas pengurus BUMkam. Kegiatan yang sudah terlaksana adalah pelatihan untuk pengurus BUMKam Sekecamatan Mempura. Saat ini proses pembentukan Kawasan Perkampungan masih sedang berjalan sehingga belum ada bentuk kerja sama yang dibentuk karena masih dalam tahap pengumpulan data dan informasi terkait potensi dari masing-masing kampung.



BAB VII PEREKONOMIAN KAMPUNG

7.1. Pendapatan dan Belanja Kampung

Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung (APBKam) Kampung Koto Ringin berpedoman pada Undang-undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa (UU Desa) dan Permendagri No. 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Pendapatan Kampung Koto Ringin pada tahun 2022, bersumber dari Pendapatan Asli Kampung (PAK), Dana Kampung (DK), Alokasi Dana Kampung (ADK), Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah (BHPRD), Bantuan Keuangan Provinsi dan Bantuan Keuangan (Bankeu APBD) Kabupaten atau Percepatan Pembangunan Penyediaan Infrastruktur Desa.

Pendapatan terbesar Kampung Koto Ringin berasal dari Alokasi Dana Kampung yaitu sebesar Rp 893.899.000,00. Pendapatan terkecil berasal dari Pendapatan Lain-lain (Bunga Bank) yaitu sebesar Rp 5.890.563,00. Pendapatan terbesar Kampung Koto Ringin masih bersumber dari transfer Daerah dan Pusat, dikarenakan Kampung Koto Ringin masih membutuhkan bantuan dana dari Kabupaten untuk mempercepat program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Pendapatan Asli Kampung Koto Ringin tahun masih menjadi sumber pendapatan terkecil kampung, hal ini dikarenakan masih kecilnya keuntunganyang diperoleh lembaga ekonomi desa yaitu BUMKam Amanah yang salah satu unit usaha yang menghasilkan ialah Unit Usaha Simpan Pinjam Makmur Sejahtera, namun pada tahun 2020 banyak terjadi kendala tunggakan pengembalian angsuran pinjaman oleh sebagian pemanfaat sehingga mempengaruhi hasil pendapatan oleh BUMKam.

Pendapatan Kampung Koto Ringin pada tahun 2021 yaitu berjumlah Rp.1.852.310.029,-. Jumlah tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan pendapatan Kampung Koto Ringin tahun 2022. Data perbandingan jumlah pendapatan untuk Kampung Koto Ringin hanya diperoleh dalam 2 tahun terakhir yang akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 7. 1 Perbandingan Pendapatan Kampung Koto Ringin Tahun 2021 dan Tahun 2022

No	Sumber	Pendapatan Thn. 2021 (Rp)	Pendapatan Thn.2022 (Rp)
1.	Pendapatan Asli Kampung	15.861.00	55.847.000
2.	Pendapatan Transfer	1.835.517.000	1.951.559.000
a.	Dana Kampung	781.585.000	747.580.000
b.	Bagi Hasil Pajak dan Restribusi Daerah Kabupaten	120.073.000	73.919.000
c.	Alokasi Dana Kampung	833.859.000	893.899.000
d.	Bantuan Keuangan Provinsi	100.000.000	140.000.000
e.	Bantuan Keuangan Kabupaten/Kota	-	50.000.000
3.	Pendapatan Lain-lain (Bunga Bank)	932.029	5.890.563
Total Pendapatan		1.852.310.029	1.927.135.563

Sumber: APBKam Koto Ringin Tahun Anggaran 2022

Tabel 7. 2 Rekapitulasi Pengeluaran Belanja Kampung Koto Ringin Tahun Anggaran 2021 dan 2022

No	Belanja	Tahun 2021		Tahun 2022	
		Jumlah (Rp)	Sumber	Jumlah (Rp)	Sumber
1.	Bidang Penyelenggara Pemerintahan Kampung	960.508.484	ADK	980.057.478	ADK
2.	Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	566.089.644	APBN	481.237.444	APBN
3.	Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	125.530.000	ADK/BBH	217.946.000	BBH
4.	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	88.000.000	PROV	11.616.000	APBN
5.	Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat dan Mendesak Desa	100.800.000	APBN	302.400.000	APBN
Total Belanja Desa		1.840.928.128	-	1.993.256.922	-

Sumber: APBKam Koto Ringin Tahun Anggaran 2022

7.2. Pola Mata Pencaharian

Terdapat beragam mata pencaharian sebagai kegiatan untuk memenuhi penghidupan keseharian masyarakat Kampung Koto Ringin. Mata pencaharian masyarakat Kampung Koto Ringin secara umum saat ini terbagi dalam pekerja formal dan pekerja non formal. Pada pekerja formal, mata pencaharian yang dilakukan warga Kampung Koto Ringin umumnya adalah bekerja pada instansi/lembaga pemerintahan, dan badan hukum/perusahaan swasta. Pekerja formal di Kampung Koto Ringin adalah warga yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), bidan swasta, guru swasta, karyawan swasta, karyawan Perusahaan Pemerintah, dan Karyawan Honorer. Sedangkan pekerja non formal adalah warga yang berstatus berusaha sendiri dan pekerja bebas di sektor pertanian dan non pertanian. Warga Kampung Koto Ringin yang bekerja sebagai pekerja non formal melakukan mata pencaharian sebagai petani, buruh tani, nelayan, dan warga yang tidak mempunyai pekerjaan tetap. Tidak semua warga melakukan kegiatan sebagai pekerja formal dan non formal, karena terdapat warga Kampung Koto Ringin yang dalam kesehariannya sebagai pelajar, ibu rumah tangga, dan warga yang belum bekerja. Mengenai mata pencaharian penduduk Kampung Koto Ringin lebih detail ada pada tabel berikut:

Tabel 7. 3 Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Kampung Koto Ringin

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase(%)
1.	Pegawai Negeri Sipil	11	0,68
4.	Petani	532	33,2
5.	Buruh Tani	424	26,4
7	Ibu Rumah Tangga	351	22
8.	Nelayan	6	0,37
10.	Guru Swasta	18	1,12
11.	Karyawan Honor	52	3,24
12.	Belum/Tidak Bekerja	208	13
Total		1.602	100,00

Warga Kampung Koto Ringin pada umumnya tidak hanya memiliki satu mata pencaharian, selain melakukan pekerjaan utama warga biasanya melakukan pekerjaan lain untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini dapat terlihat pada beberapa warga yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil namun juga memiliki kebun sawit sebagai penghasilan tambahan, atau pada warga yang berkebun juga melakukan aktivitas berdagang untuk menambah pendapatan harian rumah tangga mereka.

Data rata-rata jumlah pendapatan warga menurut rumah tangga di Kampung Koto Ringin diperoleh dari hasil wawancara beberapa rumah tangga dengan jenis pekerjaan yang berbeda, pendapatan yang dimaksud ialah pendapatan rata-rata yang diperoleh setiap bulannya. Beberapa rumah tangga yang memiliki pekerjaan utama sama namun memiliki pekerjaan sampingan yang berbeda akan memiliki rata-rata pendapatan perbulan yang berbeda, selain itu penghasilan petani juga bergantung pada luasan dan jenis komoditas yang mereka tanam. Masyarakat Kampung Koto Ringin umumnya memiliki mata pencaharian tambahan sebagai petani. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Kampung Koto Ringin, rata-rata masyarakat yang menjadi petani banyak yang menanam komoditi seperti sawit, karet, pinang dan kebun campuran. Satu rumah

tangga bisa menanam berbagai jenis komoditas dalam satu luasan lahan, sehingga tidak dapat dipisahkan per masing-masing rumah tangga.

Tabel 7. 4 Tingkat Pendapatan Warga Berdasarkan Rumah Tangga

Rumah Warga	Mata Pencarian Pokok	Mata Pencarian Tambahan	Rata-Rata Pendapatan Perbulan (Rp)
A	Petani	Pedagang	5.000.000
B	Buruh Tani	Berkebun / Petani	3.000.000
C	Pegawai Negeri Sipil	Berkebun / Petani	8.500.000
D	Petani	Peternak	4.000.000
E	Karyawan Swasta	Berkebun / Petani	5.000.000
F	Wiraswasta / Pedagang	Berkebun / Petani	4.500.000

Sumber: Wawancara Rumah Tangga Kampung Koto Ringin, 2022.

Pada mata pencaharian di sektor pertanian, warga mendata adanya komoditas-komoditas pertanian yang diupayakan serta keterlibatan antara laki-laki dan perempuan dalam mengupayakan komoditas tersebut. Pada budidaya tanaman komoditas utama yaitu sawit lebih banyak laki-laki dibanding perempuan yang terlibat dalam bekerja.

Pada profil aktivitas dalam rumah tangga peran perempuan lebih banyak dibanding laki-laki, bahkan pada mata pencaharian yang dilakukan dalam keluarga perempuan hanya tidak terlibat pada menangkap ikan. Untuk aktivitas di luar keluarga, pada umumnya perempuan lebih banyak terlibat jika menyangkut kerja-kerja domestik sedangkan laki-laki terlibat dalam aktivitas berkebun sawit, beternak dan menangkap ikan.

Tabel 7. 5 Matrik Profil Aktivitas Analisis Gender

KEGIATAN	AKTIFITAS DIDALAM KELUARGA						AKTIFITAS DI LUAR KELUARGA					
	LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI			PEREMPUAN		
	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP
Berkebun Sawit	D						D					
Berkebun Karet	D						D					
Menangkap Ikan	D						D					
Berkebun Semangka	D						D					
Berkebun Cabe	D						D			D		
Menjual hasil tangkapan ikan				D								
Warung sembako				D								
Menjahit				D								
Beternak sapi	D				D							
Berkantin				D								
Panen sawit	D											
Brondol sawit				D								
Mencari Damar	D											
Mencari Madu liar	D											

Catatan:
UM= Umumnya, KD=Kadang-kadang, TP=Tidak Pernah
D= Dewasa (15 tahun ke atas); A= Anak-anak (14 tahun ke bawah)

Sumber : Hasil FGD 1 Pemetaan Partisipatif kampung Koto Ringin Tahun 2022

Pembagian akses dan kontrol terhadap sumberdaya antara laki-laki dan perempuan pada dasarnya merupakan hasil dari konstruksi sosial, budaya, dan politik yang berlangsung dalam suatu masyarakat. Persamaan dan perbedaan akses dan kontrol terhadap sumberdaya antara laki-laki dan perempuan dapat ditemukan juga berlangsung dalam masyarakat Kampung Koto Ringin. Dalam bidang pertanian, politik, dan tenaga kerja laki-laki lebih banyak memiliki akses dibandingkan perempuan. Sedangkan perempuan lebih kepada mengatur keuangan dan tabungan. Dalam hal pendidikan dan kesehatan, laki-laki dan perempuan mempunyai akses yang setara untuk menentukan dalam kedua hal tersebut. Demikian juga halnya dengan kontrol sumber daya dalam rumah tangga, laki-laki memiliki kontrol lebih besar dalam hal-hal yang berkaitan dengan lahan pertanian, tenaga kerja, dan politik. Tetapi perempuan memiliki kontrol

Tabel 7. 6 Matrik Profil Akses dan Kontrol Analisis Gender

JENIS SUMBER DAYA	AKSES		KONTROL		KETERANGAN
	LK	PR	LK	PR	
Lahan Pertanian	90%	10%	60%	40%	Laki-Laki lebih mengetahui kerja dilapangan untuk mengurus pertanian sawit
Tenaga Kerja	60%	40%	60%	40%	Laki-laki dominan untuk bekerja diluar rumah untuk mengurus tanah
Uang	10%	90%	10%	90%	Karena perempuan lebih mengetahui kebutuhan rumah tangga

Tabungan	10%	90%	10%	90%	Perempuan lebih bisa mengatur keuangan dari pada laki-laki
Pendidikan	50%	50%	50%	50%	Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama
Kesehatan	50%	50%	50%	50%	Kesehatan merupakan tanggung jawab bersama
Politik	90%	10%	90%	10%	Laki-laki lebih banyak mengetahui mengenai politik
Kelompok Masyarakat	10%	90%	10%	90%	Perempuan lebih banyak waktu

Sumber : Hasil FGD 1 Pemetaan Partisipatif kampung Koto Ringin Tahun 2022

7.3. Industri dan Pengolahan di Kampung

Kegiatan industri dan pengolahan yang ada di Kampung Koto Ringin umumnya bergerak dalam bidang pengolahan makanan yang berskala rumah tangga usaha mikro kecil menengah (UMKM). Proses pengolahan bahan baku mentah menjadi suatu produk bernilai ekonomi sedang giat dilakukan di Kampung Koto Ringin seiring dengan berkembangnya pengetahuan dan daya beli masyarakat. Adapun bentuk-bentuk olahan yang ada di Kampung Koto Ringin akan dibahas sebagai berikut.

Ubi kayu atau singkong salah satu jenis tanaman musiman yang banyak dijumpai di Kampung Koto Ringin. Ubi kayu atau singkong merupakan bahan makanan yang dapat di olah menjadi berbagai macam bentuk olahan makanan. Seperti yang dilakukan oleh beberapa pengusaha di Kampung Koto Ringin, merekamengolah ubi selain menjadi keripik pedas, kerupuk ganepo dan tapai. Hasil olahan ubi ini dijual di dalam dan di luar Kampung Koto Ringin dengan harga beragam. Tenaga kerjayang dilibatkan dalam industri rumah tangga ini umumnya ialah perempuan.

Di Kampung Koto Ringin juga banyak pelaku usaha pembuatan kue basah yang berbahan baku tepung. Kue basah yang dihasilkan oleh 2 orang pelaku usaha ini dalam satu tahunnya bisa mencapai 40.000 buah kue basah. Adapun kue-kue tersebut dijual di pasar minggu yang ada di kampung. Umumnya kue basah ini juga banyak dibeli konsumen dengan sistem pesanan dalam skala besar untuk acara kenduri dan hajatan lainnya dengan tenaga kerja ialah perempuan.

Di Kampung Koto Ringin kelapa sawit adalah salah satu tanaman yang memiliki manfaat yang berkelanjutan karena tidak menyisakan limbah. Selain buahnya dapat diolah menjadi minyak kelapa sawit, hampir semua bagian dari kelapa sawit dapat dimanfaatkan dan diolah menjadi barang bernilai ekonomi, salah satunya yakni pelepah sawit. Ketersediaan bahan baku pelepah sawit di Kampung Koto Ringin membuat seorang pelaku usaha di Kampung Koto Ringin membuat kerajinan dari lidi sawit seperti piring, tempat pena, tempat buah, tempat nasi dan tudung saji. Ada dua variasi untuk pembuatan piring, yaitu ada 1 buah piring menghabiskan 87 lidi sawit dengan harga jual Rp.5000,- dan ada juga 1 piring menghabiskan 97 lidi sawit dengan harga jual Rp. 10.000,-. Hasil produksi saat ini pemasaran masih di jalankan sendiri, piring dijual ke toserba yang ada di Siak, kemudian ada juga permintaan dari masyarakat yang mengadakan kenduri dan permintaan dari Dinas untuk pameran.

Tabel 7. 7 Hasil Olahan Komoditas Kampung Koto Ringin

No	Bentuk Hasil Olahan	Jumlah Pelaku Usaha (orang)	Jumlah Hasil Produksi / tahun	Target Pasar
1. Usaha Pengolahan Singkong/Ubi				
	Kerupuk Pedas	5	1.000 kg	Produsen → Toko/Warung di Koto Ringin Produsen→ Konsumen dalam dan luar Koto Ringin
	Kerupuk Ganepo	2	600 kg	
	Tapai	2	245 kg	
2. Kerajinan Lidi Sawit				
	Piring Kecil	2	500 buah	Produsen → konsumen Kampung Koto Ringin Produsen → Konsumen dalam dan luar Kampung Koto Ringin
	Piring Besar	2	500 buah	
3. Pengolahan Kue Basah				
	Kue basah	2	40.000 buah	Produsen → Konsumen Kampung Koto Ringin

Sumber: Hasil FGD 1 Pemetaan Partisipatif Kampung Koto Ringin tahun 2022

Gambar 7. 1 Hasil Pengolahan di Kampung Koto Ringin



Sumber: Dokumen Pribadi

7.4. Komoditas Potensial

Kampung Koto Ringin memiliki potensi di berbagai sektor seperti pertanian, perkebunan, dan peternakan. Masing-masing sektor tersebut memiliki komoditas yang bernilai ekonomi sehingga menjadi komoditas yang potensial dan menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat.

Potensi di sektor pertanian baik di lahan gambut maupun mineral ialah tanaman palawija seperti ubi kayu, cabe, dan semangka. Masyarakat Kampung Koto Ringin umumnya bercocok tanam di sekitar pekarangan rumah mereka dan sebagian lagi memanfaatkan sisa lahan kebun untuk menanam ubi. Adapun untuk komoditi ubi kayu, umumnya masyarakat menjualnya kepada pengolah atau pemilik usaha olahan ubi kayu ataupun untuk dikonsumsi pribadi. Jumlah produksi ubi kayu dalam setahun di Kampung Koto Ringin bisa mencapai 70 ton.

Untuk tanaman lain seperti, cabe dijual melalui penampung atau agen untuk dijual kembali di Pasar Siak. Sementara itu, semangka biasanya dijual langsung di dalam kampung ataupun dijual ke penampung untuk dibawa ke Pasar Siak. Tanaman-tanaman semusim ini biasanya ditanami bergantian, tergantung kebutuhan pasar dan musim yang sedang berlangsung.

Potensi di sektor perkebunan baik di lahan gambut maupun mineral ialah karet, sawit dan buah-buahan seperti durian dan rambutan. Karet merupakan jenis komoditi utama yang ada di Kampung Koto Ringin. Namun saat ini banyak masyarakat yang mulai menebang tanaman karet karena harganya yang menurun ke kelapa sawit. Sehingga saat ini tanaman kelapa sawit menjadi komoditas dengan luasan lahan terluas di Kampung Koto Ringin. Produksi kelapa sawit di Kampung Koto Ringin bisa mencapai kelapa sawit 450 ton/tahun.

Sektor peternakan juga menjadi salah satu potensi di Kampung Koto Ringin seperti, ternak sapi dan ternak lebah madu. Keberaan peternak di Kampung Koto Ringin sangat memudahkan masyarakat untuk mencari sapi ketika qurban ataupun ada acara kenduri. Saat ini harga sapi per ekornya dihargai Rp17.00.000 – Rp. 20.000.000,-. Potensi ternak di Kampung Koto Ringin sangat menjanjikan karena permintaan sapi sebagai sumber protein sangat tinggi.

Tabel 7. 8 Komoditas Potensial di Lahan Gambut - Mangrove

No	Potensi	Masalah
Pertanian		
1.	Cabe	Permasalahan secara umum di sektor pertanian ialah kondisi tanah yang kurang subur dan pengetahuan masyarakat mengenai teknik pengolahan lahan yang tidak merusak gambut masih sangat terbatas, dan aplikasi pupuk kimia masih sangat banyak ditemukan.
2.	Ubi Kayu	
3.	Semangka	
Perkebunan		
1.	Karet	Permasalahan secara umum di sektor perkebunan ialah kondisi tanah semakin tahun terus mengalami penurunan muka tanah, sehingga pertumbuhan tanaman menjadi tidak optimal dan banyak pohon-pohon yang kemudian tumbang karena sistem perakarannya tidak mampu menopang berat pohon keseluruhan.
2.	Sawit	
3.	Pinang	
4.	Durian	
Peternakan		
1.	Sapi	Permasalahan dalam sektor peternakan ialah mengenai pemasaran hasil madu ternak.
2.	Kambing	
3.	Ternak Lebah Madu	

Sumber: Hasil FGD 1 Pemetaan Partisipatif Kampung Koto Ringin, September 2022

7.5. Kelembagaan Ekonomi

Lembaga ekonomi merupakan suatu lembaga yang bergerak di bidang ekonomi dengan tujuan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat, ataupun lembaga yang berfungsi untuk mengatasi berbagai masalah tentang cara produksi, distribusi dan pelayanan jasa yang diperlukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut. Lembaga ekonomi umumnya terbagi menjadi lembaga formal dan non-formal. Lembaga ekonomi formal yang ada di Kampung Koto Ringin ialah Unit Simpan Pinjam (USP) yang tergabung di dalam Badan Usaha Milik Kampung (BUMKam) Amanah Jaya. USP Makmur Sejahtera ialah Unit Usaha yang bergerak dalam perhimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat. Kegiatannya yaitu memberikan bantuan pinjaman modal usaha bagi masyarakat yang membutuhkan, dengan biaya balik yang ringan dan bagi hasil. Selain untuk pinjaman, USP Makmur Sejahtera juga melayani nasabah yang ingin menyimpan duit atau menabung dalam jangka waktu tertentu.

Keberadaan BUMKam di Kampung tidak hanya memudahkan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan, namun juga menjadi salah satu penggerak ekonomi desa, dimana hasil pendapatan dari tiap Unit Usaha BUMKam ini bisa menjadi sumber pendapatan bagi Kampung Koto Ringin. Keberadaan lembaga ekonomi ini memberi kemudahan bagi masyarakat dan dapat mengurangi permasalahan ekonomi yang ada di kampung.

Kegiatan yang dilakukan oleh BUMKam Amanah Jaya dalam 6 bulan terakhir ialah membuat pembukuan dan pengecekan kembali pembukuan nasabah Simpan Pinjam, membuat laporan kegiatan dan melakukan promosi untuk Unit Usaha yang ada di desa serta melaksanakan kegiatan Gebyar Bagi Hasil Unit Simpan Pinjam di bulan Maret lalu.

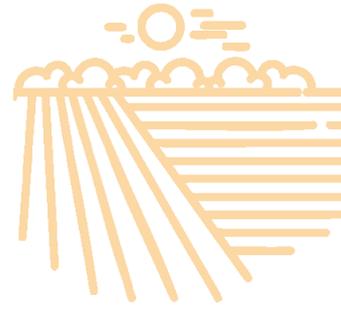
7.6. Jaringan Pasar dan Distribusi Komoditas

Masing-masing komoditas yang dihasilkan oleh petani dan peternak di Kampung Koto Ringin memiliki rantai atau jaringan pasar yang berbeda. Banyak pihak yang terlibat dalam distribusi komoditas hingga akhirnya sampai ke konsumen.

Komoditas pertanian yang dihasilkan di Kampung Koto Ringin umumnya dijual secara langsung ke konsumen ataupun dijual ke penampung atau toke. Petani yang menanam ubi kayu dan cabai umumnya menjual ke pasar. Terkadang ada konsumen langsung membeli ke petani. Adapun harga tolak dihargai Rp5.000/kg ubi kayu dan Rp.45.000/kg cabai.

Untuk getah karet dan Tandan Buah Segar (TBS) sawit biasanya dijual oleh masyarakat melalui toke yang ada di kampung. Saat ini getah karet dihargai Rp9.000/kg sementara TBS Sawit dihargai Rp3.000/kg. Getah karet atau ojol yang telah dikumpulkan ke toke ini selanjutnya akan dijual ke pabrik yang ada di Kota Pekanbaru. Sementara TBS Sawit akan dijual kembali ke Pabrik Kelapa Sawit (PKS) di Kampung Dayun Kecamatan Dayun yang termasuk ke PT Berlian Inti Mekar (BIM).

Selain komoditas pertanian dan perkebunan, komoditas peternakan seperti sapi dan ternak lebah juga memiliki rantai distribusi yang cukup beragam. Sapi biasanya dijual kepada konsumen perorangan untuk hajatan yang berbeda-beda. Sementara untuk ternak lebah *Apis melifera* dijual secara eceran di dalam kampung dengan harga Rp45.000/kg.



BAB VII PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN LAHAN DAN SUMBER DAYA ALAM

8.1. Pemanfaatan Lahan dan Sumber Daya Alam

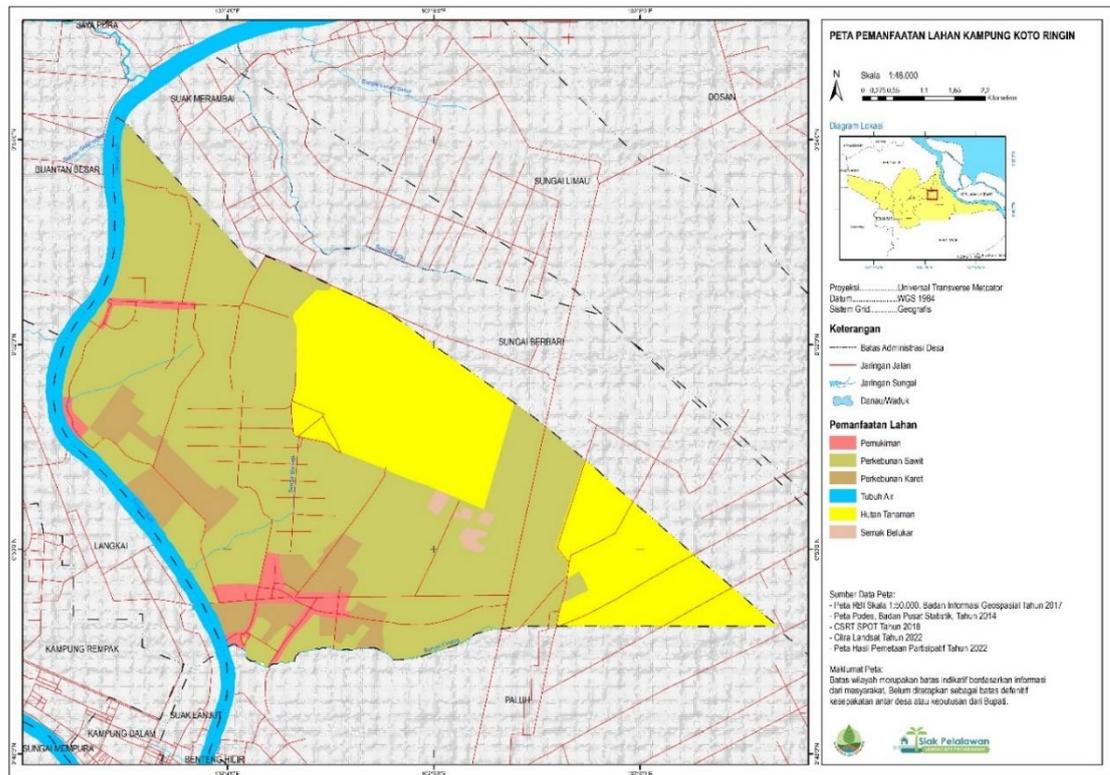
Berdasarkan hasil pemetaan partisipatif pemanfaatan lahan di Kampung Koto Ringin diketahui bahwa pemanfaatan lahan terbesar adalah perkebunan sawit masyarakat sebesar 58,985 % dengan luas 3.420 hektare, hutan tanaman akasia sebesar 27,16% dengan luas 1.575 hektare, perkebunan karet sebesar 7,56% dengan luas 438,88 hektare, pemukiman sebesar 3,01 % dengan luas 174,85hektare. Secara rinci luasan pemanfaatan lahan di Kampung Koto Ringin disajikan sebagai berikut:

Tabel 8. 1 Pemanfaatan Lahan Kampung Koto Ringin

Pemanfaatan	Luas (Ha)	Persentase (%)
Hutan Tanaman	1.575,91	27,16
Pemukiman	174,85	30,01
Perkebunan Karet	438,88	7,56
Kebun Sawit Masyarakat	3.420,31	58,95
Semak Belukar	35,74	0,62
Tubuh Air	156,65	2,70
Total	54.802,34	100,00

Di Kampung Koto Ringin penguasaan lahan banyak dimanfaatkan untuk areal perkebunan seperti kebun sawit dan kebun karet. Disamping itu beberapa warga memiliki area tanaman buah seperti durian.

Gambar 8. 1 Peta Pemanfaatan Lahan Kampung Koto Ringin



Sumber : Hasil Pemetaan Partisipatif Kampung Koto Ringin 2022

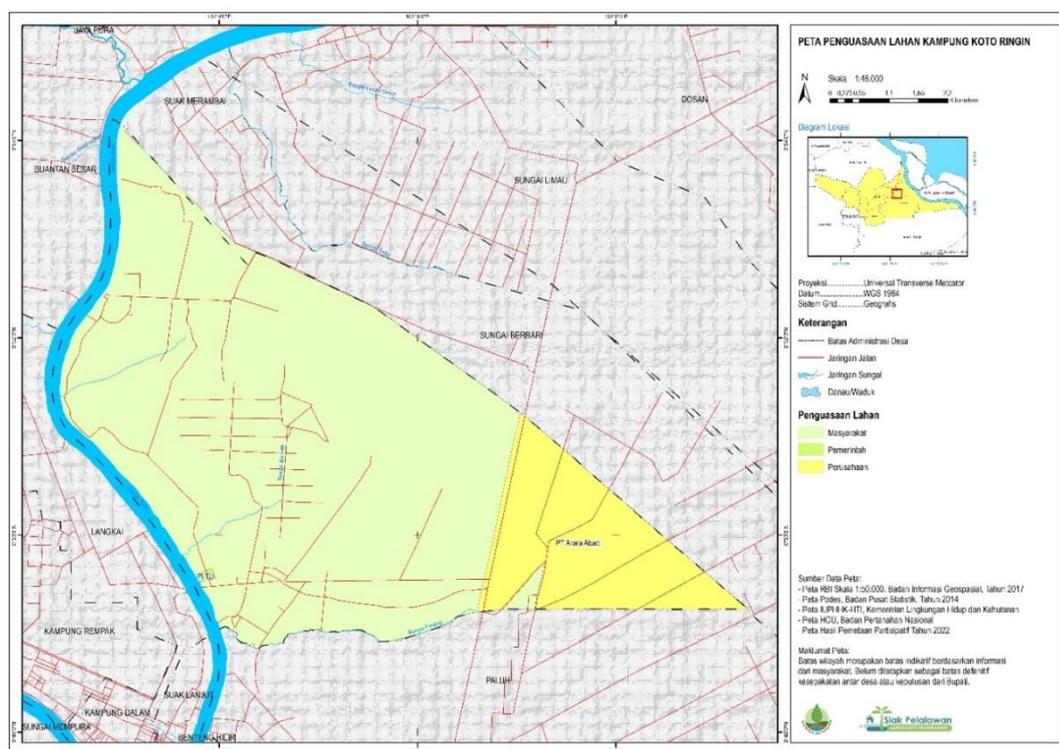
8.2. Penguasaan Lahan dan Sumber Daya Alam

Berdasarkan hasil pemetaan partisipatif penguasaan lahan dapat dilihat penguasaan lahan terbesar di Kampung Koto Ringin adalah PT. Arara Abadi dengan luasan sebesar 1.575 hektare dan kondisi eksisting lahan adalah tanaman Akasia. Penguasaan lahan terbesar adalah masyarakat dengan luas lahan yang dikuasai adalah 3.420,31 hektare dan kondisi eksisting lahan yang terdiri dari pemukiman, Kebun kelapa sawit masyarakat, karet, dan semak belukar, namun didominasi oleh kebun kelapa sawit.

8.3. Penguasaan Lahan Gambut – Mangrove atau Parit/Handil

Penguasaan lahan gambut yang ada di Kampung Koto Ringin sebagian besarnya dikuasai oleh pihak swasta. Sehingga hampir secara keseluruhan kanal atau parit yang ada di Kampung Koto Ringin dibangun dan dikuasai oleh PT. Arara Abadi dan posisi letak kanal berada di dalam area perkebunan perusahaan. Karena pemanfaatan lahan gambut yang dilakukan oleh PT. Arara Abadi adalah untuk kebutuhan industri bubur kayu dan kertas dengan jenis tanaman akasia tentunya pengelolaan yang dilakukan menggunakan sistem kanalisasi dengan membangun kanal/atau parit dengan jumlah yang banyak.

Gambar 8. 2 Peta Penguasaan Lahan Kampung Koto Ringin



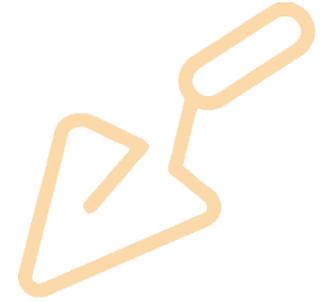
Sumber : Hasil Pemetaan Partisipatif Kampung Koto Ringin 2022

8.4. Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut – Mangrove)

Peralihan hak atas tanah di Kampung Koto Ringin dilakukan dengan beberapa mekanisme yakni jual-beli, hibah dan sitem pembagian warisan dalam keluarga serta wakaf. Peralihan hak atas tanah melalui mekanisme jual-beli merupakan yang paling umum terjadi sehingga saat ini sebagian lahan lahan yang terdapat di Kampung Koto Ringin kepemilikannya ada masyarakat yang berasal dari luar kampung. Jual-beli lahan yang terjadi umumnya untuk kebun sawit. Latar belakang jual-beli lahan umumnya dilakukan karena adanya kebutuhan finansial yang mendesak dengan jumlah yang cukup besar. Peralihan hak atas tanah lainnya yaitu dengan mekanisme hibah dan wakaf. Hibah dilakukan apabila hak atas tanah akan diberikan kepada sanak saudara atau kepada pihak tertentu seperti pemerintah untuk pembangunan sarana sosial seperti pendidikan dan kesehatan. Sementara wakaf secara prinsip diberikan secara sukarela oleh pemilik tanah untuk sarana peribadatan Islam yakni pembangunan mesjid atau mushola. Dalam sistem waris, hak atas tanah diwariskan dari orang tua kepada anak- anaknya untuk kemudian dijaga dan dikelola secara turun temurun. Kepemilikan suatu bidang tanah atas individu di umumnya menggunakan surat keterangan tanah (SKT) yang dikeluarkan oleh pemerintah kampung, selanjut diserahkan kepada pemilik untuk melanjutkan ke pembuatan sertifikat tanah ke Badan Pertanahan Nasional (BPN).

8.5. Sengketa Tanah di Lahan Gambut – Mangrove dan Non Gambut

Jarang sekali ditemukan sengketa lahan yang terjadi di Kampung Koto Ringin, apalagi sesama masyarakat Kampung Koto Ringin. Konflik di lahan gambut yang masih terjadi hari ini justru antara masyarakat dengan perusahaan (pemegang izin konsesi).



BAB IX PROYEK PEMBANGUNAN DI KAMPUNG

Program pembangunan yang ada di Kampung Koto Ringin merujuk pada penggunaan dana yang dikelola langsung oleh pemerintah Kampung (termasuk Alokasi Dana Kampung/ADK). Program pembangunan tersebut dirumuskan pengelolaannya melalui musrenbang (Musyawarah Rencana Pembangunan) Kampung yang melibatkan masyarakat kemudian dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kampung (RPJMKam).

Berdasarkan Rancangan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kampung Koto Ringin Tahun 2020–2025, rencana kegiatan terbanyak berada pada Bidang Pelaksanaan Pembangunan Kampung, Sub Bidang Pembangunan, Rehabilitasi, Pemeliharaan dan Pemanfaatan Infrastruktur Kampung dengan rencana penggunaan anggaran sebesar Rp122.797.550.000,00. Hal ini merupakan hasil dari kesepakatan masyarakat Kampung Koto Ringin pada musrenbang yang telah dilaksanakan.

Pada saat musrenbang kesepakatan yang terbentuk adalah prioritas pada rencana pembangunan infrastruktur yang ada di kampung terutama pembangunan jalan karena jalan dianggap sebagai kebutuhan utama untuk peningkatan produktivitas masyarakat dengan mempermudah akses hingga ke lokasi-lokasi yang sebelumnya sulit dijangkau sehingga pembangunan serta perkembangan perekonomian masyarakat untuk ke depannya akan lebih merata.



BAB X PELAKSANAAN RESTORASI GAMBUT

Untuk mendapat informasi tentang persepsi masyarakat terhadap restorasi gambut maka dilakukan wawancara terhadap perwakilan masyarakat seperti aparat kampung, tokoh masyarakat, tokoh agama dan adat, petani, perwakilan kelompok perempuan, pemuda/pemudi dan pedagang (atau pelaku sektor jasa di kampung) di Kampung Koto Ringin yang bertujuan untuk penggalan data/informasi secara umum, pendapat serta pandangan tentang restorasi gambut. Berikut ini disajikan rekapitulasi hasil penggalan data/informasi yang dilakukan terhadap masyarakat.

Tabel 10. 1 Persepsi Masyarakat Kampung Koto Ringin Terhadap Restorasi Gambut

Pengetahuan Masyarakat	Penjelasan
Tentang restorasi gambut	Pengetahuan masyarakat tentang restorasi gambut cukup baik karena pernah ada sosialisasi dari BRGM dan WRI yang masuk ke kampung
Tentang pembasahan lahan gambut	Pengetahuan masyarakat tentang pembasahan lahan gambut demi pencegahan kebakaran baik karena di kampung terdapat Kantor Manggala Agni Doaps Siak
Tentang tanaman yang cocok di lahan gambut	Pengetahuan masyarakat tentang tanaman yang cocok di lahan gambut sangat minim karena selama ini tidak ada penyuluhan atau informasi mengenai hal tersebut
Tentang proyek restorasi gambut yang pernah dilakukan	Pengetahuan masyarakat tentang restorasi gambut cukup baik karena pernah ada program dari BRGM dan WRI yang masuk ke kampung mendampingi Koperasi Beringin Jaya
Peluang keberhasilan program restorasi lahan gambut	Sangat memungkinkan karena sebagian besar kehidupan masyarakat bergantung terhadap lahan perkebunan yang merupakan lahan gambut

Sumber: Wawancara tahun 2022

Berdasarkan hasil penggalian informasi tentang persepsi masyarakat terhadap restorasi gambut, secara umum narasumber mengetahui hal tersebut. Namun jika melihat persepsi masyarakat Kampung Koto Ringin secara keseluruhan, sebagian kecil masyarakat belum mengetahui karena belum pernah ada kegiatan sosialisasi terkait restorasi gambut yang pernah dilakukan di tingkat kampung. Adapun sosialisasi yang pernah dilakukan sejauh ini adalah di tingkat kabupaten atau kecamatan dengan melibatkan beberapa tokoh kampung terutama pemerintah kampung sehingga informasi mengenai restorasi tidak menyentuh hingga masyarakat secara keseluruhan.

Tentang pembasahan lahan gambut demi pencegahan kebakaran selama ini sama sekali belum pernah dilakukan di Kampung Koto Ringin, baik oleh pemerintah kampung maupun dari pihak lain sehingga dengan demikian pengetahuan masyarakat tentang pembasahan lahan gambut demi pencegahan kebakaran sangat minim.

Pengetahuan masyarakat tentang tanaman yang cocok untuk di lahan gambut sangat minim karena selama ini belum pernah ada sosialisasi dari pihak manapun. Masyarakat mengolah lahan gambut untuk pertanian maupun perkebunan berdasarkan pengalaman turun temurun dan berdasarkan pengamatan serta berbagi pengalaman dari kampung tetangga.

Hingga sekarang ini belum pernah ada proyek restorasi gambut yang pernah dilakukan di Kampung Koto Ringin baik oleh pemerintah maupun pihak lainnya.

Jika seandainya ada program restorasi lahan gambut yang dilaksanakan di Kampung Koto Ringin, masyarakat berpendapat bahwa keberhasilan program sangat memungkinkan karena sebagian besar kehidupan masyarakat bergantung terhadap lahan perkebunan yang merupakan lahan gambut tentunya ini menjadi motivasi masyarakat dalam menjaga kelestarian alam serta mencegah kebakaran.



BAB XI PENUTUP

11.1. Kesimpulan

Kampung Koto Ringin secara administrasi berada di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Provinsi Riau, dan terdiri dari 2 Dusun, 13 Rukun Warga (RW), dan 7 Rukun Tetangga (RT). Secara astronomis terletak pada posisi Koordinat $102^{\circ} 2' 20,284''$ E Bujur Timur dan $0^{\circ} 48' 55,463''$ N Lintang Utara. Secara geografis berada di tepi Sungai Siak. Berada pada ketinggian $\pm 6-10$ meter di atas permukaan laut (mdpl). Letak geografis Kampung Koto Ringin berada di tepi Sungai Siak, pada bagian Selatan wilayah kampung terdapat Sungai Pinang merupakan batas alam dari wilayah Kampung Koto Ringin. Dan di bagian utara berbatasan dengan Kampung Sungai Berbari.

Penduduk Kampung Koto Ringin pada tahun 2022 berjumlah 1.579 jiwa yang terdiri laki-laki 844 jiwa dan perempuan 758 jiwa yang semuanya terhimpun dalam 451 KK (Pemerintah Kampung Koto Ringin 2022). Masyarakat di kampung ini terdiri dari beberapa etnis/suku antara lain Melayu, Jawa, Minang, Batak dan Sunda. Etnis/suku mayoritas di Kampung Koto Ringin adalah suku Melayu. Masyarakat di Kampung Koto Ringin mayoritas adalah pemeluk agama Islam, sedangkan sisanya beragama Kristen. Mata pencaharian masyarakat Kampung Koto Ringin secara umum terbagi dalam pekerja formal yang bekerja pada instansi/lembaga pemerintahan, dan badan hukum/perusahaan swasta. dan pekerja non formal adalah warga yang berstatus berusaha sendiri dan pekerja bebas di sektor pertanian dan non pertanian. Masyarakat Kampung Koto Ringin saat ini mayoritas merupakan pekerja non formal dengan jumlah terbesar sebagai petani. Tak semua warga merupakan pekerja formal dan non formal, karena terdapat warga Kampung Koto Ringin yang dalam kesehariannya sebagai pelajar, ibu rumah tangga, dan warga yang belum bekerja.

Kampung Koto Ringin dengan luas wilayah 5.802,35 ha, berdasarkan hasil pemetaan partisipatif DMPGM 2022 terdiri dari tanah gambut seluas 1.468,84 ha atau 25,31% luas wilayah kampung, dan tanah non gambut (mineral) sebesar 4.333,51 ha yang setara 74,69 % luas kampung ini. Kawasan Gambut di Kampung Koto Ringin umumnya merupakan gambut sedang dan gambut dalam yang pada beberapa lokasi kedalamannya hampir mencapai 3 meter. Gambut sedang (200-300 cm) merupakan lahan gambut terluas di Kampung Koto Ringin yang membentang dari pertengahan wilayah hingga ke batas di bagian timur. Selain terdapat beberapa fasilitas umum dan sosial, pemanfaatan lahan gambut di Kampung Koto Ringin digunakan oleh masyarakat terutama sebagai kebun kelapa sawit, meski terdapat juga didalamnya kebun campuran berupa karet dan hutan tanaman akasia. Selain pemanfaatan oleh masyarakat, lahan gambut juga dimanfaatkan dan menjadi penguasaan lahan terbesar di Kampung Koto Ringin oleh perusahaan pemegang konsensi HTI untuk menanam Akasia.

Beroperasinya perusahaan HTI membuka hutan pada area lahan gambut secara masif dan dengan skala lebih besar di wilayah Kampung Koto Ringin. Pembukaan lahan hutan alam menjadi Hutan Tanaman Industri (HTI) ini diiringi pembuatan kanal-kanal yang menyebabkan lahan gambut mengering sehingga rentan terbakar terutama saat musim kemarau. Mengeringnya lahan gambut menjadi penyebab Karhutla pada tahun 2015, Karhutla di area dengan luas sekitar 1.575,91 hektare pada lahan gambut yang dikuasai perusahaan di bagian timur wilayah Kampung Koto Ringin. Jumlah korban bencana karhutla dan asap yang pernah terjadi di Kampung Koto Ringin tidak didapatkan secara pasti jumlah jiwa terdampak serta jenis penyakit dan gangguan kesehatan yang diderita masyarakat Kampung Koto Ringin. Masyarakat Kampung Koto Ringin umumnya menyatakan ketika terjadi bencana karhutla dan asap, banyak dari warga yang mengalami sakit batuk akan tetapi tidak ada yang parah harus dibawa ke rumah sakit atau hingga meninggal dunia.

11.2. Saran

Selama melakukan penyusunan Profil Desa Peduli Gambut Kampung Koto Ringin, ada banyak saran dan masukan yang perlu diperhatikan bersama, baik oleh masyarakat, Pemerintah Kampung Koto Ringin dan Badan Restorasi Gambut dan Mangrove. Saran dan masukan ini setidaknya akan terkait di bidang pembangunan, pengembangan potensi perkebunan dan pertanian, serta pemberdayaan masyarakat.

1. Berbagai potensi yang ada di Kampung Koto Ringin masih bisa ditingkatkan agar memiliki nilai tambah ekonomi lebih tinggi yang berguna untuk meningkatkan kehidupan masyarakat.
2. Adanya alih pengetahuan mengenai kebijakan dalam pengelolaan ruang, kawasan hutan dan lahan gambut kepada masyarakat dan para pemangku kepentingan di Kampung Koto Ringin
3. Diperlukan pendampingan dan asistensi terhadap pemerintah kampung terkait pelaksanaan program restorasi gambut terutama dalam mensinergikan program pembangunan desa dengan restorasi gambut di Kampung Koto Ringin.
4. Adanya upaya penyelesaian sengketa lahan dengan pendampingan yang intensif oleh pemerintah kampung maupun pihak ketiga terhadap sengketa lahan yang ada di Kampung Koto Ringin
5. Masih dibutuhkan dukungan untuk berbagai sarana dan prasarana pencegahan dan penanganan kebakaran di lahan gambut oleh Pemerintah Kampung.
6. Perlu adanya pelatihan untuk meningkatkan kapasitas petani khususnya berkaitan dengan praktik-praktik baik pertanian berkelanjutan di lahan gambut.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Siak (2021) Kecamatan Mempura dalam Angka 2022, Kabupaten Siak: BPS Kabupaten Siak
- Climate-Data.Org. (2022). Climate Koto Ringin (Indonesia) 2020. Climate-data.Org, diakses 1 Desember 2022, dari: <https://en.climate-data.org/asia/indonesia/riau/koto-ringin-581877/>.
- Sri Najiyati, Lili Muslihat, I Nyoman N. Suryadiputra. (2005) Panduan Pengelolaan Lahan Gambut berkelanjutan. Bogor: Wetlands International – Indonesia Programme.
- Suryadiputra, I. N. (2018). Restorasi dan Pengelolaan Lahan Gambut Bersama Masyarakat. Bahan Training of Trainers (ToT) Program Desa Peduli Gambut Tahun 2018. Bogor: Wetlands International- BRG.

LAMPIRAN

Dokumentasi

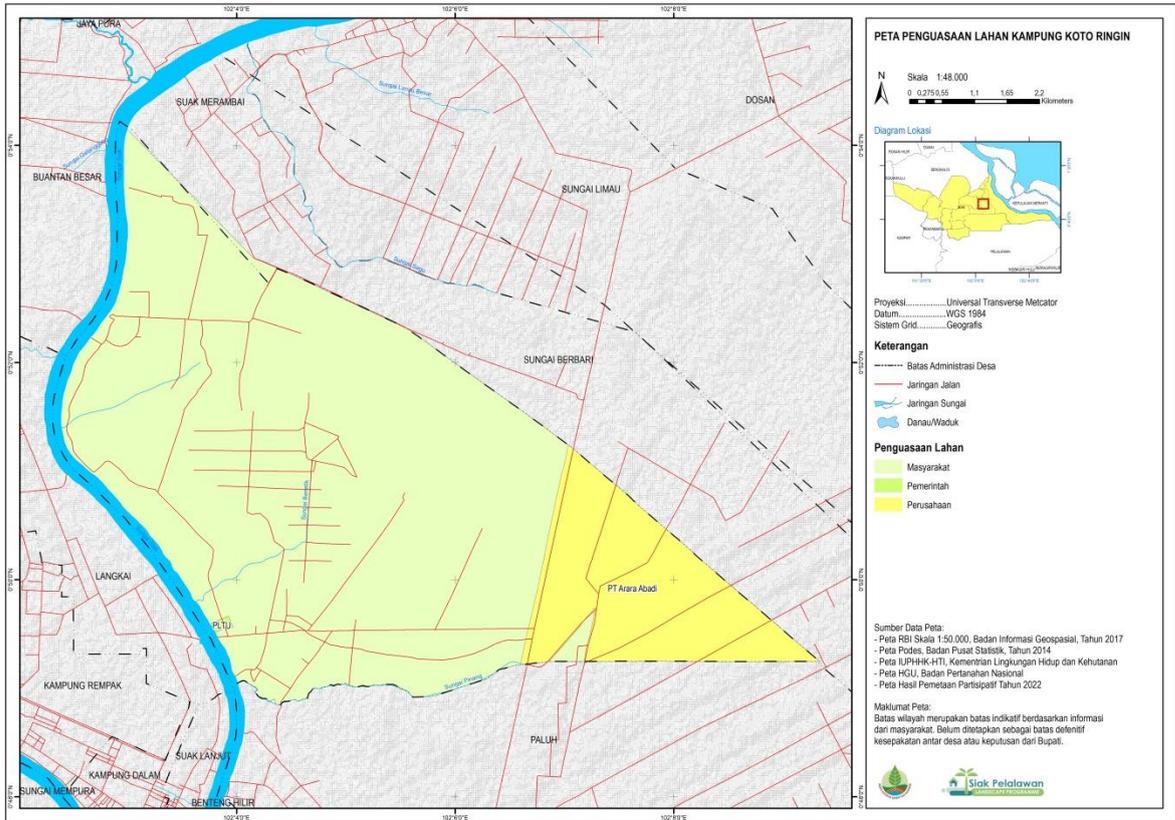
Dokumen FGD 1



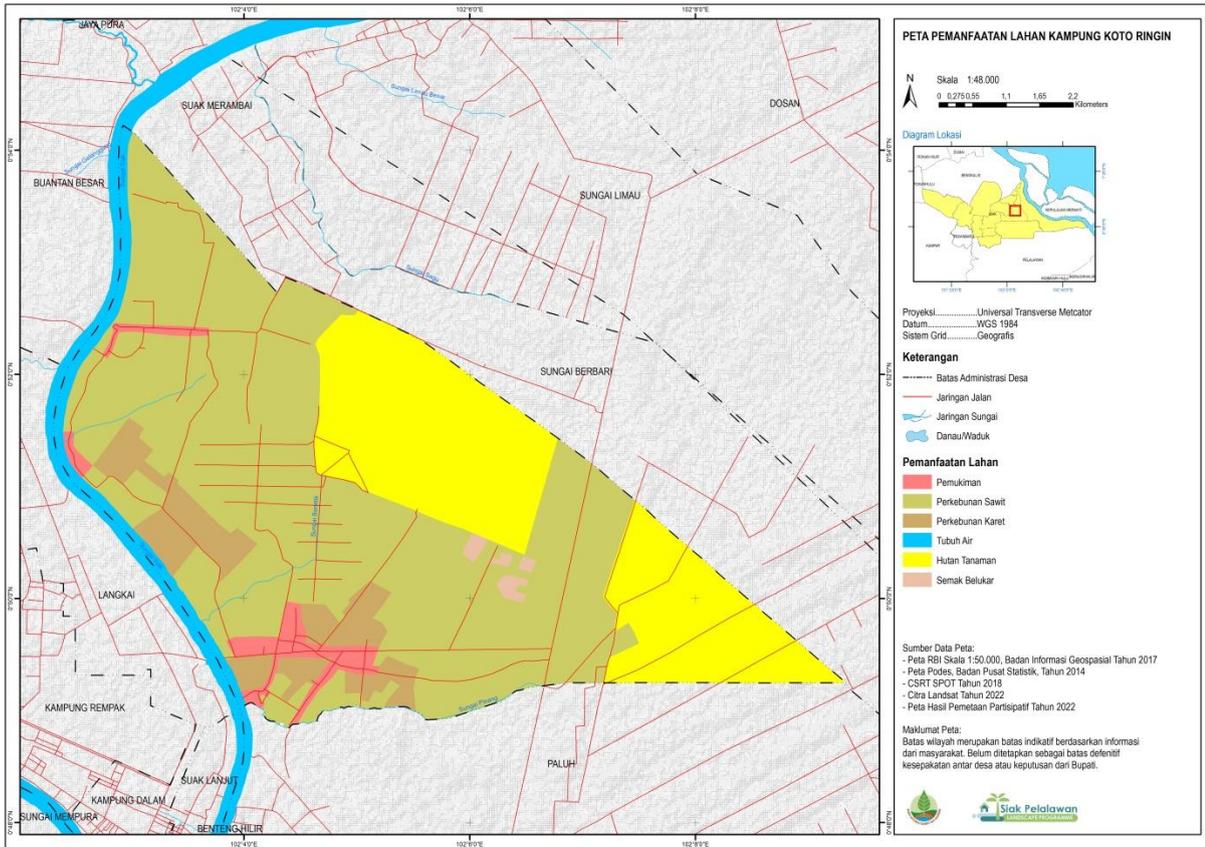
FGD 2



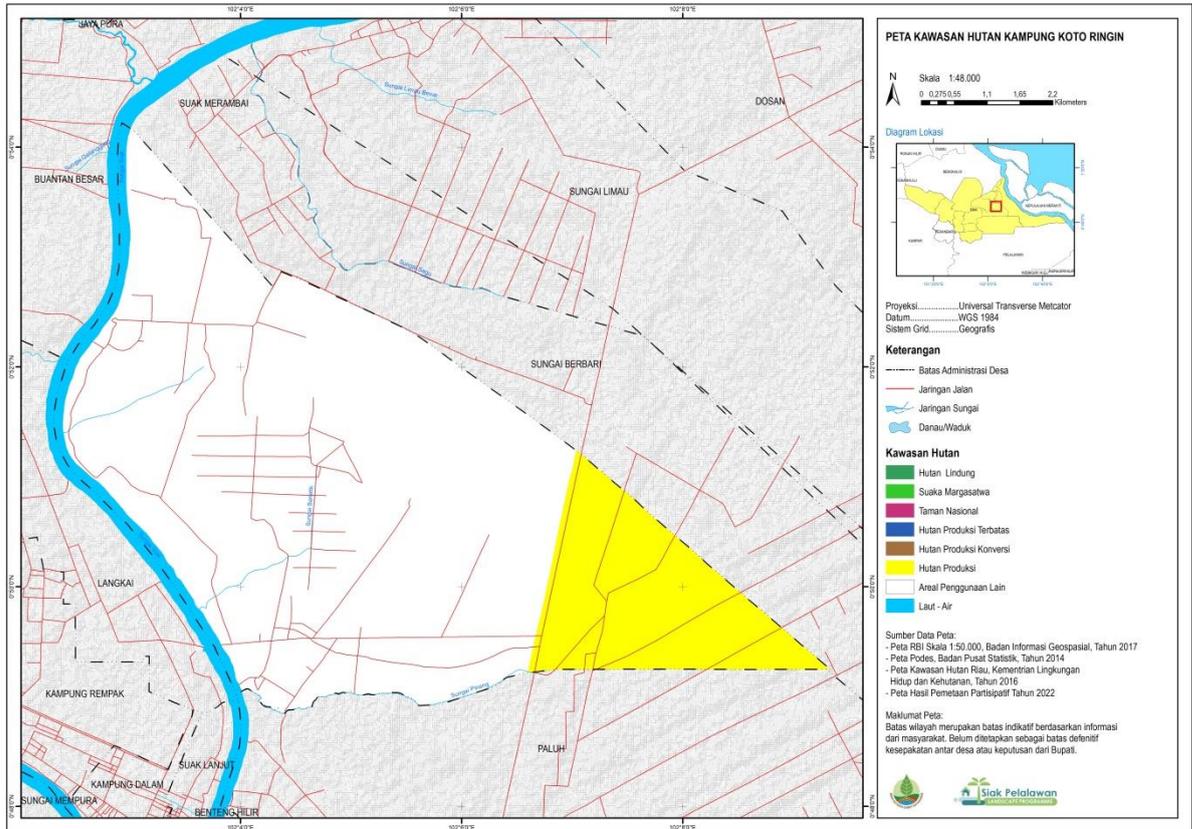
PETA PENGUASAAN LAHAN KAMPUNG KOTO RINGIN



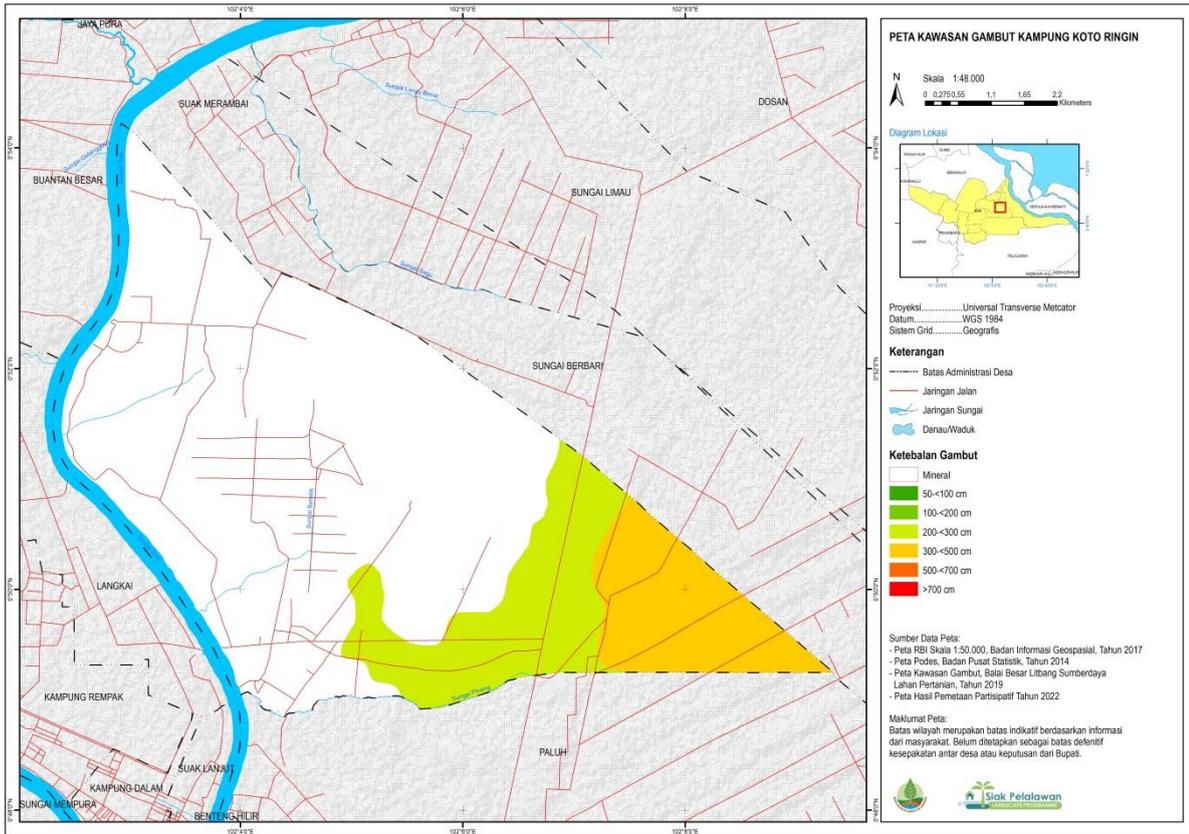
PETA PEMANFAATAN LAHAN KAMPUNG KOTO RINGIN



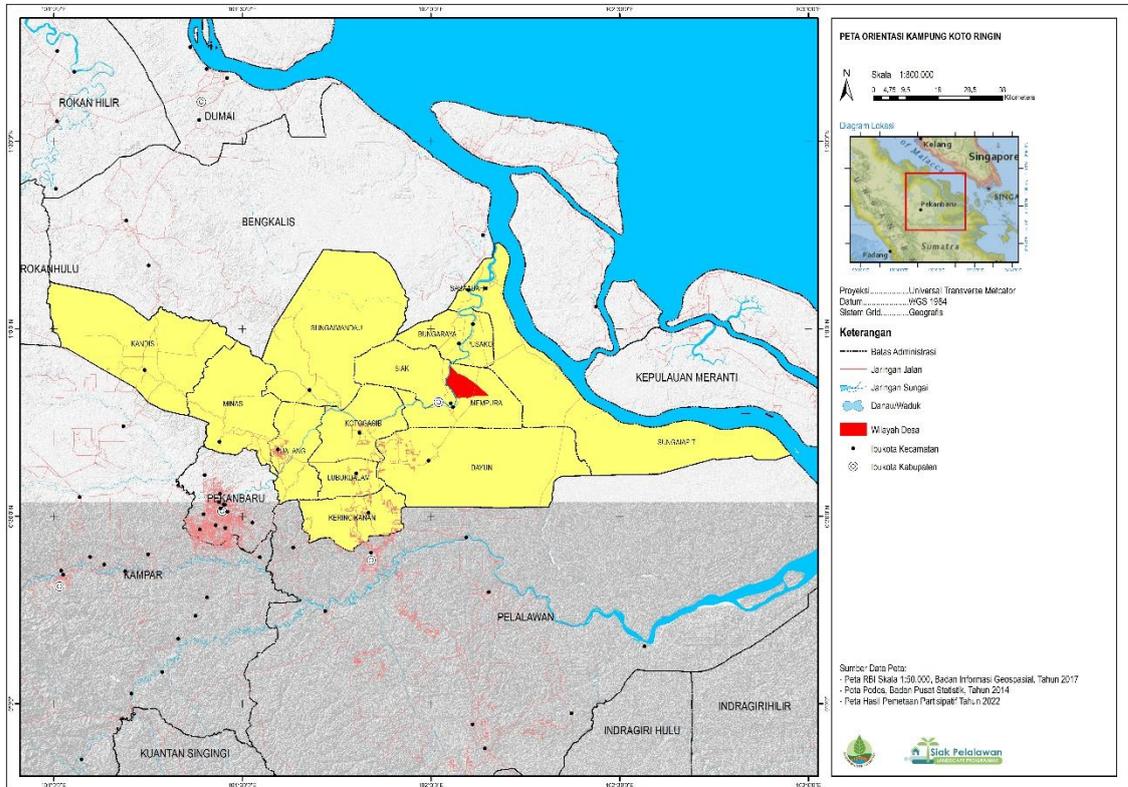
PETA KAWASAN HUTAN KAMPUNG KOTO RINGIN



PETA KAWASAN GAMBUT KAMPUNG KOTO RINGIN



PETA LOKASI KAMPUNG KOTO RINGIN





PEMERINTAH KAMPUNG
KOTO RINGIN

